



8.39%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 7 JAN 2025, 9:14 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.1%

● CHANGED TEXT
8.28%

Report #24354517

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Indonesia saat ini sedang menyaksikan pertumbuhan pesat dalam layanan keuangan berbasis teknologi, dengan pinjaman online menjadi salah satu produk yang paling menonjol. **73** Fenomena ini telah berhasil menawarkan akses yang lebih luas ke layanan pinjaman bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya hanya menggunakan sistem perbankan tradisional. Didorong oleh penetrasi smartphone yang tinggi, dukungan regulasi dari OJK, dan inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data, pinjaman online menawarkan kecepatan, aksesibilitas, dan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan sistem tradisional. Meski demikian, pinjaman online membawa risiko tantangan seperti keamanan data, kurangnya Literasi Keuangan di kalangan pengguna, dan kebutuhan akan regulasi yang terus berkembang. Di Indonesia sendiri, pinjaman online dan Financial Technology dapat berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui kolaborasinya untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih kuat dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laporan Statistik P2P Lending Periode Desember 2023 mengungkapkan bahwa terdapat 13,2 juta pengguna akun pinjaman online yang berdomisili di Pulau Jawa. Angka ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 11,34% pada pengguna aktif pinjaman online dibandingkan dengan Desember 2022, di mana tercatat ada 14,9 juta pengguna akun pinjaman online di Pulau Jawa dengan total

REPORT #24354517

outstanding pinjaman sebesar Rp 40,293 miliar. Meskipun terjadi penurunan pada pengguna akun aktif, namun pada outstanding pinjaman, Pulau Jawa pada Desember 2023 tetap mengalami peningkatan sebesar 13,6% menjadi Rp 45,771 miliar. Provinsi Jawa Barat memiliki pengguna aktif pinjaman online terbanyak di Pulau Jawa dengan total 5,1 juta akun, disusul dengan DKI Jakarta sebanyak 2,4 juta akun, Jawa Timur dengan 2,1 juta pengguna, Jawa tengah dengan 1,7 juta akun, Banten dengan 1,4 juta akun, dan yang terakhir DI Yogyakarta dengan 301,9 ribu akun pengguna aktif pinjaman 2 online. Data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang konsisten di Pulau Jawa dengan konsentrasi pengguna pinjaman online yang tinggi. DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara, merupakan pusat ekonomi dengan UMR tertinggi yang mencerminkan tingkat literasi digital yang tinggi di kalangan penduduknya. Tangerang Selatan, yang berbatasan langsung dengan Jakarta, juga menunjukkan karakteristik serupa sebagai kota satelit dengan UMR yang kompetitif dan penetrasi teknologi yang baik. Ketiga wilayah ini menjadi barometer perkembangan ekonomi nasional dengan standar upah yang menjadi acuan bagi daerah lain di Indonesia. Gambar 1.1 Grafik Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Online Aktif (entitas) Berdasarkan Daerah Pada Tahun 2023 Sumber:Otoritas Jasa Keuangan (2024) Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laporan Statistik P2P Lending Periode Desember 2023, memberikan

REPORT #24354517

gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika penggunaan pinjaman online di Indonesia berdasarkan dengan kualifikasi usia. Tercatat bahwa rentang usia 19-34 tahun merupakan kelompok dengan nilai akumulasi outstanding pinjaman tertinggi, yang mencakup mahasiswa dan pekerja. Kelompok ini memiliki nilai akumulasi outstanding pinjaman sebesar Rp 29,167 miliar dengan jumlah pengguna aktif 10,36 juta akun. Angka ini menunjukkan tingginya minat dan penggunaan layanan pinjaman online di kalangan usia produktif, termasuk mahasiswa. Fenomena ini mencerminkan perubahan paradigma bagi generasi milenial dan Gen Z dalam cara 1,000,000 2,000,000 3,000,000 4,000,000 5,000,000 6,000,000 Jawa barat DKI Jakarta Jawa Timur Jawa Tengah Banten DI Yogyakarta 3 mengakses layanan keuangan dengan menggunakan preferensi yang jelas terhadap solusi digital yang lebih cepat dan mudah. Menariknya meskipun terjadi fenomena menurunnya jumlah rekening pengguna aktif pada Desember 2023, kelompok usia produktif yaitu 19-34 tahun tetap menjadi kontributor utama dalam dunia pinjaman online. Data ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor penting yang mendorong kelompok usia ini untuk menggunakan layanan pinjaman online. Gambar 1.2 Grafik Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Aktif dan Outstanding Pinjaman Online Berdasarkan Rentang Usia Pada Tahun 2023 Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024) Pola pemanfaatan layanan pinjaman menunjukkan tren yang menarik di berbagai kelompok usia. Kelompok usia

19-34 tahun mendominasi sebagai pengguna terbanyak dengan outstanding pinjaman mencapai sekitar 3 juta dan jumlah rekening penerima sekitar 1 juta, mencerminkan tingginya kebutuhan finansial dan kepercayaan generasi muda terhadap layanan pinjaman. Kelompok usia produktif 34-54 tahun mengikuti di posisi kedua dengan outstanding pinjaman sekitar 2,2 juta dan jumlah rekening penerima sekitar 800 ribu, menunjukkan bahwa kelompok usia ini juga memiliki kebutuhan pinjaman yang substansial. Di sisi lain, kelompok usia di bawah 19 tahun dan di atas 54 tahun mencatat partisipasi yang jauh lebih rendah dalam layanan pinjaman. Fenomena ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses, kecenderungan menggunakan layanan keuangan tradisional, atau kriteria pinjaman 500,000 1,000,000 1,500,000 2,000,000 2,500,000 3,000,000 3,500,000 < 19 Tahun 19-34 Tahun 34-54 Tahun > 54 Tahun

Outstanding Pinjaman	Jumlah Rekening Penerima
4 yang lebih ketat untuk kelompok usia tersebut.	

Perbedaan signifikan antara nilai outstanding pinjaman dan jumlah rekening penerima di semua kelompok usia mengindikasikan nilai rata-rata pinjaman per rekening yang cukup tinggi, terutama pada kelompok usia 19-34 dan 34-54 tahun. Hal ini mencerminkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kapasitas pembayaran dari kelompok usia produktif tersebut. Untuk memahami dinamika pengguna pinjaman online, grafik berikut menyajikan data distribusi usia peminjam

REPORT #24354517

selama tiga tahun terakhir. Informasi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang segmen pasar utama layanan pinjaman online, tetapi juga menunjukkan perbedaan preferensi dan kebutuhan finansial antar kelompok usia. Berikut adalah grafik distribusi usia pengguna pinjaman online:

Gambar 1.3 Grafik Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Online Berdasarkan Rentang Usia Pada Tahun 2021, 2022, 2023 Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022, 2023, 2024) Data ini mengindikasikan bahwa pinjaman online paling populer di kalangan generasi milenial. Berdasarkan data jumlah rekening selama tiga tahun terakhir, dapat diobservasi pola yang menarik dalam kepemilikan rekening di berbagai kelompok usia. Kelompok usia 19-34 tahun secara konsisten mendominasi dengan jumlah rekening yang sangat signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan 12,4 juta rekening. Meski mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 10,3 juta rekening, kelompok ini tetap mempertahankan posisinya sebagai pengguna terbanyak layanan keuangan, menunjukkan tingginya penetrasi layanan keuangan di kalangan generasi muda produktif. < 19 tahun 19 - 34 tahun 35 - 54 tahun > 54 tahun 2021 2022 2023 5 Kelompok usia 35-54 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah rekening yang cukup stabil, berkisar antara 6-7 juta rekening sepanjang periode tersebut. Menariknya, kelompok usia di atas 54 tahun menunjukkan peningkatan signifikan dari 256.369 rekening di tahun 2021 menjadi 1.167.722

rekening di tahun 2022, meski kemudian menurun menjadi 766.169 di tahun 2023. Sementara itu, kelompok usia di bawah 19 tahun menunjukkan fluktuasi dengan jumlah terendah di tahun 2022 (60.610 rekening) dan tertinggi di tahun 2023 (106.932 rekening), mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan di segmen usia muda ini. Sedangkan untuk memahami dinamika total pinjaman online, grafik berikut menyajikan data distribusi usia outstanding pinjaman selama tiga tahun terakhir. Berikut adalah grafik outstanding pinjaman online selama rentang waktu 3 tahun terakhir: Gambar 1.4 Grafik Outstanding Pinjaman Online Aktif Berdasarkan Rentang Usia Pada Tahun 2021, 2022, 2023 Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022, 2023, 2024) Berdasarkan data outstanding pinjaman dalam tiga tahun terakhir, terlihat tren peningkatan yang signifikan di hampir semua kelompok usia. Kelompok usia 19-34 tahun mencatatkan pertumbuhan yang paling mengesankan, dengan nilai outstanding pinjaman meningkat dari 15.961,14 di tahun 2021 menjadi 29.167,11 di tahun 2023. Peningkatan hampir dua kali lipat ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan lembaga keuangan terhadap kapasitas kredit kelompok usia produktif muda.

Kelompok Usia	2021	2022	2023
< 19 tahun	60.610		106.932
19 - 34 tahun	15.961,14		29.167,11
35 - 54 tahun	7.927,29		22.197,76
> 54 tahun			

6 Kelompok usia 35-54 tahun juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan, dengan nilai outstanding pinjaman hampir tiga kali lipat dari 7.927,29 di tahun 2021 menjadi 22.197,76 di tahun 2023.

Sementara itu, kelompok usia di atas 54 tahun, meski dengan nilai nominal yang lebih kecil, menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari 724,42 di tahun 2021 menjadi 2.361,80 di tahun 2023. Di sisi lain, kelompok usia di bawah 19 tahun menunjukkan fluktuasi dengan penurunan di tahun 2022 menjadi 121,78 sebelum kembali meningkat ke 203,37 di tahun 2023, mencerminkan dinamika yang berbeda dalam akses dan penggunaan layanan pinjaman untuk kelompok usia ini. Indikasi perkembangan dan peningkatan outstanding pinjaman secara keseluruhan mengindikasikan pertumbuhan pasar pinjaman online di Indonesia, dengan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan ini untuk kebutuhan finansial mereka. Namun, dengan banyaknya total pinjaman yang digunakan, akan semakin banyak pula total kredit macet yang dihasilkan oleh para pengguna. Berikut adalah diagram mengenai total kredit macet berdasarkan rentang usia pada tahun 2023: Gambar 1.5 Diagram Total Kredit Macet Berdasarkan Rentang Usia Pada Tahun 2023 Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024) Diagram di atas menggambarkan distribusi total kredit macet pinjaman online berdasarkan kelompok usia peminjam. Kelompok usia 19-34 tahun dan 35- 54 tahun mendominasi dengan proporsi yang hampir seimbang, masing-masing - <19 tahun - 19-34 Tahun - 35-54 Tahun - >54 Tahun 7 menempati sekitar 45% dan 40% dari total keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna berada dalam rentang usia

produktif. Sementara itu, kelompok usia di atas 54 tahun menempati porsi yang lebih kecil, sekitar 10% dari total, dan kelompok usia di bawah 19 tahun memiliki proporsi terkecil, hanya sekitar 5%. Distribusi ini mencerminkan bahwa layanan keuangan lebih banyak diakses dan dimanfaatkan oleh kelompok usia produktif, sementara kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua memiliki tingkat partisipasi yang relatif rendah. Pola ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan finansial, kemampuan ekonomi, serta tingkat literasi dan inklusi keuangan di masing-masing kelompok usia. Sedangkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), potret Pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan gambaran yang menarik, di mana rata-rata gaji karyawan secara umum tercatat sebesar 2,9 juta rupiah per bulan. Generasi milenial mengalami sedikit keunggulan dengan Pendapatan rata-rata mencapai 3,19 juta rupiah. Perbedaan Pendapatan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat Pendidikan, keterampilan digital, akses terhadap teknologi, serta keterlibatan dalam sektor-sektor ekonomi yang lebih modern dan dinamis. Data-data di atas dapat mencerminkan pentingnya pengembangan produk pinjaman yang lebih sesuai dengan kemampuan pembayaran masing-masing kelompok usia, serta strategi mitigasi risiko yang lebih efektif bagi penyedia layanan pinjaman online dan regulator. 8 Tabel 1.1 Hasil Kuisisioner Pra-Survey Mengenai Literasi

Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Pinjaman Online pada Generasi Milenial No. Pernyataan Pilihan Jawaban Rata-rata STS TS N S SS 1 Saya memahami bahwa suku bunga tinggi akan berdampak signifikan pada total pembayaran pinjaman 2 2 6 15 5 3.6333 2 Saya memahami risiko dari penggunaan layanan "buy now, pay later 0 1 4 4 21 4.5000 3 Saya memahami pentingnya melakukan pembayaran tepat waktu 0 4 8 15 3 3.5667 4 Saya memahami pentingnya membaca syarat dan ketentuan pinjaman 0 1 5 17 8 4.1667 Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara (2024) Berdasarkan data pra survei yang ditampilkan, dapat dilihat adanya empat pernyataan yang mengukur pemahaman dan perilaku responden terhadap pinjaman online. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, terlihat dari nilai rata-rata setiap pernyataan yang berada di atas 3.5. Pemahaman tertinggi terlihat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 4.500 yang berkaitan dengan penggunaan deposit atau sistem "buy now, pay later", diikuti dengan pemahaman prosedur pinjaman online yang mencapai rata-rata 4.167. Responden juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pengaruh harga terhadap total pembayaran pinjaman dengan rata-rata 3.633, serta kesadaran akan pentingnya pembayaran tepat waktu yang memiliki rata-rata 3.567. Data ini mengindikasikan bahwa generasi milenial memiliki literasi keuangan yang memadai dalam konteks penggunaan pinjaman online. Dominasi jawaban positif pada setiap pernyataan menggambarkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek pinjaman online, mulai dari prosedur, sistem pembayaran, hingga konsekuensi finansial yang menyertainya.

9 Tabel 1.2 Hasil Kuisisioner Pra-Survey Mengenai Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Pinjaman Online pada Generasi Milenial No. Pernyataan Pilihan Jawaban Rata-rata STS TS N S SS 1 Saya lebih memilih pinjaman online karena prosesnya lebih cepat dibanding bank tradisional 0 2 4 12 12 4.133 2 Saya bersedia memberikan akses ke data pribadi untuk mempercepat persetujuan pinjaman 0 2 6 16 7 4.033 3 Fitur "buy now, pay later" mempengaruhi keputusan belanja saya 1 2 6 11 10

3.900 4 Pinjaman online membantu saya mendapatkan akses ke layanan keuangan 0 6 2 15 7 3.767 Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara (2024) Berdasarkan data pra survei mengenai pengaruh financial technology terhadap penggunaan pinjaman online pada generasi milenial, terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan. Data menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan kuat untuk memilih pinjaman online karena kemudahan prosesnya dibandingkan bank tradisional, yang tercermin dari rata-rata nilai 4.133. Temuan menarik terlihat pada pernyataan kedua mengenai kesediaan memberikan akses data pribadi untuk persetujuan pinjaman dengan rata-rata 4.033, yang mengindikasikan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap platform fintech. Selanjutnya, responden juga menunjukkan persetujuan bahwa pinjaman online membantu mempermudah keputusan belanja saat ini, ditunjukkan dengan rata-rata 3.900. Pernyataan terakhir terkait kemampuan teknologi pinjaman online dalam memberikan akses peminjaman yang menjangkau mendapatkan rata-rata 3.767, yang mengonfirmasi peran penting fintech dalam demokratisasi akses keuangan. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa financial technology memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku generasi milenial dalam menggunakan layanan pinjaman online, terutama karena faktor kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas yang ditawarkan. 10 Tabel 1.3 Hasil Kuisisioner Pra-Survei Mengenai Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Pinjaman Online pada Generasi Milenial Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara (2024) Data pra survei mengenai penggunaan pinjaman online pada generasi milenial mengungkapkan beberapa aspek menarik terkait pengaruh pendapatan. Survei ini mencakup tiga pernyataan utama yang membahas pekerjaan tetap, pengelolaan hutang, dan dana cadangan. **93 Hasil** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan rutin, ditunjukkan dengan rata-rata 4,333. Dalam hal pengelolaan hutang, responden cenderung berhati-hati dengan menjaga total hutang tidak melebihi 40% dari penghasilan mereka, tercermin dari rata-rata 4,267. Kesadaran finansial juga terlihat dari kecenderungan responden untuk

menyiapkan dana cadangan untuk pembayaran tenggat, dengan rate-rata 4,033. Berdasarkan temuan ini, generasi milenial tampak memiliki kesadaran finansial yang baik dalam menggunakan layanan pinjaman online. Mereka menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan kemampuan bayar berdasarkan pendapatan tetap mereka. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa data ini merupakan hasil pra survei yang mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara pendapatan dan penggunaan pinjaman online di kalangan generasi milenial.

No. Pernyataan Pilihan Jawaban Rata-rata STS TS N S SS 1 Saya

memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan rutin 0 1 1 15 13 4.333

2 Saya memastikan total hutang tidak melebihi 40% dari pendapatan 1

2 1 15 12 4.267 3 Saya memiliki dana cadangan untuk pembayaran

hutang 1 1 5 17 7 4.033 11 Tabel 1. 4 Hasil Kuisisioner

Pra-Survey Mengenai Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Pinjaman Online

pada Generasi Milenial No. Pernyataan Pilihan Jawaban Rata-rata STS TS

N S SS 1 Saya menghabiskan waktu minimal 24 jam untuk

mempertimbangkan sebelum mengambil pinjaman online 0 5 3 10 13 4.133

2 Saya memahami konsekuensi dari keterlambatan pembayaran pinjaman online

1 4 3 9 13 3.967 3 Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk

membayar cicilan pinjaman online 0 4 5 12 10 4.033 4 Saya lebih

mempercayai testimoni pengguna dibanding iklan pinjaman online 2 5 2

14 8 3.800 Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara (2024) Data

pra survei mengenai perilaku keuangan generasi milenial dalam penggunaan

pinjaman online mengungkapkan beberapa temuan penting. Responden menunjukkan

kehati-hatian dalam mengambil keputusan pinjaman online dengan bersedia

menghabiskan waktu minimal 24 jam untuk pertimbangan, tercermin dari

rate-rata 4,133. Mereka juga cenderung melibatkan keluarga dalam proses

pengambilan keputusan finansial, ditunjukkan dengan rate-rata 3,967. Hal

ini mengindikasikan bahwa generasi milenial menyadari pentingnya mendapatkan

masukan dari orang terdekat sebelum mengambil keputusan keuangan yang

signifikan. Aspek perencanaan juga menjadi perhatian penting bagi generasi milenial, terlihat dari rate-rata 4,033 untuk kesediaan membuat perencanaan cicilan pinjaman online. Mereka juga mempertimbangkan pengalaman pengguna lain melalui testimoni dengan rate-rata 3,800. Data ini menggambarkan bahwa generasi milenial memiliki perilaku keuangan yang cukup matang dalam menggunakan layanan pinjaman online, ditandai dengan pertimbangan yang mendalam, perencanaan yang baik, serta perhatian terhadap pengalaman pengguna lain. Meski demikian, mengingat ini adalah data pra survei, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku keuangan generasi milenial dalam konteks pinjaman online.

12 Pinjaman online menawarkan sejumlah keuntungan, termasuk proses aplikasi yang cepat, persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan bank tradisional, dan aksesibilitas melalui perangkat mobile. Hal ini menjadikan pinjaman online sebagai pilihan menarik bagi banyak orang, terutama generasi muda yang terbiasa dengan solusi digital. Namun, dibalik kemudahan dan aksesibilitas ini, terdapat risiko dan tantangan yang signifikan. Tingkat bunga yang tinggi, praktik penagihan yang agresif, dan potensi jerat pinjaman menjadi kekhawatiran utama. Kasus-kasus seperti yang dialami oleh UT di Despasar, Bali dapat menggambarkan sisi gelap dari fenomena pinjaman online ini.

Kotak 1.1 Kasus Korban Pinjaman Online Sumber: I, (2023) Generasi milenial yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an, telah menjadi fokus perhatian global karena peran signifikan mereka dalam membentuk lanskap sosial, ekonomi, dan teknologi. Milenial dikenal dengan pengalaman formatif mereka seperti kecakapan teknologi yang termasuk perkembangan internet, krisis ekonomi global, dan sikap progresif terhadap isu-isu sosial, serta perubahan sosial yang cepat sehingga telah menciptakan pandangan dunia yang berbeda dari generasi sebelumnya. Pengaruh generasi milenial sangatlah luas dalam mengubah praktik bisnis dan konsumerisme hingga membentuk ulang norma sosial dan politik dalam memahai

karakteristik, nilai, dan perilaku generasi ini bagi pembuat kebijakan, pebisnis, dan masyarakat luas dalam mengantisipasi dan menavigasi perubahan sosial yang terus berlangsung. **79** Dalam era digital yang terus berkembang, generasi milenial menghadapi beragam tantangan serta peluang yang unik dalam mengelola keuangan mereka. Sebagai generasi yang terlahir pada tahun antara 1981 hingga 1996, milenial kini Seorang perempuan berusia 25 tahun berinisial UT di Denpasar, Bali, sempat mencoba bunuh diri akibat masalah ekonomi. UT terlilit pinjaman pinjaman online dan koperasi yang menyebabkan konflik dengan pasangannya yang berinisial NPEA. Insiden percobaan bunuh diri terjadi di kediamannya pada 7 Agustus 2023. Tim penyelamat, Polda Bali berhasil mengevakuasi UT. Setelah kejadian tersebut, UT di rekomendasikan untuk menjalani pemeriksaan psikiater oleh pihak Polda Bali. Iptu M Guruh Firmansyah selaku Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Denpasar Selatan, menyatakan bahwa UT telah Kembali ke tempat tinggalnya setelah menjalankan pemeriksaan. Namun, hasil pemeriksaan psikiater masih dalam proses. 13 berada pada masa-masa krisis kehidupan dalam perjalanan finansial mereka, mulai dari membangun karir hingga merencanakan masa depan. Sebagai generasi yang tumbuh dan menyaksikan secara langsung pertumbuhan kembangan revolusi teknologi serta menghadapi perubahan lanskap ekonomi yang berubah seiring dengan pergantian generasi, milenial menghadapi tantangan yang beragam dan multifaset seperti ketidakpastian ekonomi global, inflasi biaya hidup yang terus meningkat, dan lowongan kerja yang semakin kompetitif. Di satu sisi, mereka diuntungkan dengan akses informasi yang tak terbatas dan inovasi teknologi yang mempermudah transaksi keuangan. Munculnya platform keuangan digital seperti adanya produk investasi, pinjaman, maupun transaksi digital lainnya dapat membuka akses terhadap instrumen keuangan yang sebelumnya hanya terjangkau oleh kalangan tertentu. Meskipun begitu, ada risiko yang mengikuti seiring dengan perkembangan era revolusi. Dalam konteks perencanaan masa depan dengan membangun karir, milenial cenderung menghadapi dilema dan tantangan



tersendiri seperti mengejar passion dan stabilitas finansial sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk berpindah-pindah pekerjaan (job-hopping) demi pengembangan diri dan meningkatkan pendapatan. Fenomena perpindahan pekerjaan yang relatif sering menjadi strategi umum di kalangan milenial untuk mengakselerasikan pengembangan diri dalam mencapai kesejahteraan finansial mereka. Meskipun begitu, job-hopping juga membawa risiko ketidakstabilan pendapatan dan dapat mengganggu perencanaan keuangan jangka panjang. Beban pinjaman yang berasal dari berbagai pinjaman seperti pendidikan maupun kebutuhan pokok, menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi perencanaan keuangan milenial. Situasi ini diperparah dengan ketidakpastian geopolitik yang dapat mempengaruhi cara mereka dalam memandang investasi jangka panjang. Kompleksitas ini dapat menjadi faktor penghambat dalam memulai perjalanan finansial yang sehat. Ketidakpastian pendapatan, beban pinjaman yang berat serta godaan pinjaman instan menciptakan lingkungan di mana perencanaan keuangan jangka panjang menjadi tantangan yang sulit untuk dihadapi. Adanya siklus 'hidup dari gaji ke gaji' yang dianggap sebagai perangkap bagi milenial dalam 14 menghambat mereka untuk menyediakan dana darurat, berinvestasi untuk masa depan, atau bahkan mempertimbangkan kepemilikan rumah. Untuk Indonesia sendiri, fenomena pinjaman online telah menjadi bagian penting dalam lanskap keuangan, terutama di kalangan generasi milenial. Inovasi yang memunculkan kemudahan akses serta proses yang cepat menjadikan pinjaman online sebagai pilihan bagi mereka yang membutuhkan dana dalam waktu dekat jika dibandingkan dengan mengakses pinjaman melalui lembaga keuangan tradisional.

96 Namun, di balik inovasi tersebut terdapat risiko dan kompleksitas yang juga perlu untuk dipahami secara mendalam. Analisis data terkini mengenai pinjaman online di Indonesia, khususnya Pulau Jawa di mana pusat ekonomi berjalan dan populasi terbesar di negara, memberikan gambaran yang menarik mengenai tren dan perilaku keuangan generasi milenial. Dalam konteks ini, urgensi untuk meningkatkan pemahaman akan ;iterasi keuangan di kalangan generasi milenial menjadi semakin nyata. Pemahaman

yang komprehensif tentang manajemen pinjaman, strategi investasi, dan kemampuan untuk mengelola maupun mengevaluasi risiko dan peluang finansial dengan kritis menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Edukasi tentang penggunaan financial technology secara bijak yang juga mencakup pinjaman online menjadi komponen kunci dalam membangun perilaku keuangan pada generasi ini. Generasi milenial saat ini menghadapi kompleksitas keuangan yang sangat menantang, yang mendorong mereka secara massif memanfaatkan layanan pinjaman online. Dengan jumlah 10,36 juta akun aktif dan rata-rata pendapatan sedikit di atas rata-rata standar nasional (3,19 juta versus 2,9 juta), kelompok usia 19-34 tahun ini tidak hanya mendominasi penggunaan platform pinjaman online, tetapi juga memikul risiko keuangan yang signifikan. Ketidakpastian ekonomi global, inflasi biaya hidup yang berkelanjutan, pasar kerja yang kompetitif, serta beban pinjaman pendidikan turut memperkompleks situasi keuangan mereka. Meskipun pinjaman online menawarkan kemudahan akses melalui proses digital yang cepat dan fleksibel, hal ini disertai dengan risiko tinggi seperti suku bunga yang mencekik, praktik penagihan agresif, dan potensi terjebak dalam siklus pinjaman berkepanjangan. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan, yang membuat generasi milenial rentan terhadap eksploitasi finansial dan ketidakstabilan ekonomi. Ironisnya, meskipun memiliki akses teknologi yang canggih, mereka masih sangat terbatas dalam kemampuan mengelola risiko keuangan secara komprehensif. Melihat kompleksitas tantangan finansial yang dihadapi oleh generasi milenial, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh literasi keuangan, adopsi financial technology, dan pendapatan berinteraktif untuk membentuk suatu pola perilaku keuangan pada individu di generasi sekarang. Pemahaman akan dinamika ini tidak hanya menjadi wawasan baru individu dalam menavigasi keuangan yang kompleks, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan produk finansial yang lebih responsive terhadap kebutuhan generasi milenial. **10 31** Mengacu pada

penelitian terdahulu Afifah (2021), tentang Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Peer-To-Peer (P2P) Lending di DKI Jakarta, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kesenjangan penelitian yang signifikan. Studi sebelumnya fokus pada wilayah terbatas dan belum mengintegrasikan secara komprehensif variabel Financial Technology, sementara konteks perkembangan pinjaman online terus berubah dinamis. Paradoks empiris yang menarik terlihat dari data OJK, di mana jumlah pengguna aktif pinjaman online menurun 11,34% pada Desember 2023, namun volume pinjaman justru meningkat 13,6%, menandakan kompleksitas perilaku keuangan generasi milenial yang belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bermaksud mengisi celah metodologis dengan pendekatan analitis yang lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya. Fokus utama adalah mengukur pengaruh langsung dan interaktif antara Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan terhadap perilaku keuangan dalam konteks pinjaman online. Masih terdapat kesenjangan praktis yang signifikan dalam edukasi keuangan generasi milenial, di mana regulasi belum sepenuhnya mampu melindungi pengguna dari risiko finansial, sementara akses teknologi tidak serta-merta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Keunikan penelitian terletak pada eksplorasi mendalam dinamika keuangan generasi milenial dengan memperluas cakupan geografis dan variabel penelitian sebelumnya. Melalui analisis komprehensif ini, penelitian tidak sekadar menghasilkan data statistik, melainkan bermaksud menyediakan wawasan transformatif dalam memahami perilaku keuangan di era digital. Tujuan utama adalah menghasilkan kontribusi ilmiah substantif, memberikan rekomendasi praktis, dan menyediakan landasan teoritis bagi pengembangan kebijakan keuangan yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi milenial, sekaligus melengkapi dan memperluas temuan penelitian Afifah (2021) Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul peneliti: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE PADA GENERASI MILENIAL.

2 4 7 9 13 14 17 19 21 27 33 40 46 58 60 67 77 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat di ketahui

rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1. 2 3 7 12 13 14 19 23 32 85

Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial? 2 3 7 12 13

14 19 23 32 56 2. Apakah financial technology berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online

pada generasi milenial? 2 3 7 12 14 19 23 32 3. Apakah pendapatan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan

pinjaman online pada generasi milenial? 4 9 13 14 23 58 107 1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut: 1. 3 4 9 Mengetahui

pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap perilaku

keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial 2.

Mengetahui pengaruh positif dan signifikan Financial Technology terhadap

perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial

3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan Pendapatan terhadap perilaku

keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial. 3 9 46 1.4

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang signifikan dalam berbagai aspek, yaitu: 17 1. Manfaat Praktis Diharapkan

studi ini dapat diimplikasikan pada praktis hasil studi untuk

mengembangkan pemahaman akan perilaku keuangam. Kemampuan individu untuk

mengelola keuangan dan pemahaman menyeluruh mengenai konsep-konsep keuangan

menjadi fokus utama. 2. Manfaat Teoritis 1. Diharapkan penelitian ini

dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang signifikan dalam

pemahaman, pengelolaan, dan pelaksanaan akan pemahaman konsep-konsep

keuangan seperti produk keuangan, layanan keuangan, dan tabungan untuk

mencapai tujuan keuangan masa depan. 2. Diharapkan temuan pada

penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan berguna

dalam proses pembelajaran serta pemahaman, dan dapat membantu untuk

penelitian selanjutnya. 3. Studi ini diharapkan dapat memberikan

sumbangsih berarti bagi kemajuan pengetahuan, terutama dalam ranah

manajemen keuangan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan memperkaya khazanah ilmiah di antara Literasi Keuangan, Financial Technology, dan tingkat Pendapatan terhadap pola perilaku keuangan individu. Dengan demikian, diharapkan temuan ini dapat menjadi landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dalam bidang tersebut.

18 BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku merupakan konsep utama fokus studi dalam berbagai disiplin ilmu. Perilaku keuangan adalah disiplin ilmu yang menggabungkan psikologi dan keuangan yang meliputi faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu dan organisasi, serta dampaknya terhadap pasar (Sri & Dewi, 2021). Menurut Ade (2023), perilaku keuangan mencakup seluruh tindakan dan keputusan seseorang atau organisasi dalam mengelola keuangan yang meliputi penanganan uang tunai harian, perencanaan jangka panjang, investasi, asuransi, dan pinjaman. Menurut Rini et al. (2022), perilaku keuangan dalam konteks manajemen keuangan perilaku, umumnya dipahami sebagai studi yang mengintegrasikan wawasan psikologi ke dalam teori keuangan dengan mencakup analisis bagaimana faktor-faktor kognitif dan emosional mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan individu dan organisasi. Faktor-faktor tersebut berperan untuk membentuk perilaku keuangan individu yang kuat dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Dalam lanskap keuangan yang terus berevolusi, perilaku keuangan individu menghadapi tantangan dan peluang baru, terutama dengan munculnya fenomena pinjaman online. Perilaku keuangan dalam konteks manajemen pinjaman adalah serangkaian keputusan atau tindakan yang diambil individu terkait dengan pengambilan, pengelolaan, dan pelunasan pinjaman, yang sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan faktor psikologis lainnya (Liani et al., 2021). Perilaku keuangan dalam manajemen pinjaman dapat diartikan bagaimana individu menavigasi lanskap produk pinjaman yang kompleks, membuat keputusan tentang kapan dan bagaimana menggunakan pinjaman, serta strategi yang mereka adopsi untuk mengelola beban pinjaman mereka

(Irdawati et al., 2024). 19 Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan dalam konteks manajemen pinjaman adalah suatu konsep mengenai bagaimana individu dalam pengambilan keputusan untuk pinjaman, strategi yang mereka gunakan untuk mengelola pinjaman, dan cara mereka merespon tekanan yang timbul akibat adanya pinjaman.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Literasi Keuangan
Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pemahaman konsep keuangan yang memungkinkan individu mengelola anggaran dan pinjaman pribadi dengan baik. Indikator Literasi Keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan, manajemen uang, manajemen pinjaman, tabungan, dan investasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu (Ade, 2023). Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh pemahaman konsep keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola anggaran dan pinjaman pribadi. Literasi Keuangan juga memberikan pengetahuan mengenai produk investasi dan manajemen risiko untuk mengelola perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Sikap keuangan
Sikap keuangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu dengan lebih cenderung mengelola keuangan dengan hati-hati serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional (Ade, 2023).
3. Kontrol diri
Semakin baik individu dalam mengontrol diri mereka akan mengelola keuangan, maka akan semakin baik juga bagi individu untuk menghindari kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Ade, 2023).
4. Financial Technology
Revolusi Financial Technology telah mengubah lanskap keuangan bagi generasi milenial secara dramatis. Sri & Dewi (2021) menekankan bahwa platform pembayaran digital dan inovasi teknologi keuangan telah menciptakan tingkat aksesibilitas dan efisiensi yang belum pernah terjadi dalam transaksi keuangan. Lebih lanjut penulis menjelaskan bahwa dengan perangkat mobile, milenial kini dapat melakukan transaksi keuangan secara instan, mulai dari transfer dana hingga melakukan investasi. Penggunaan platform pembayaran digital dan pemanfaatan teknologi dalam transaksi keuangan dapat memberikan

aksesibilitas dan efisiensi dalam transaksi keuangan (Sri & Dewi, 2021). Hal ini tidak hanya menyederhanakan manajemen keuangan pribadi tetapi juga membuka peluang baru untuk literasi dan inklusi yang berdampak pada perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka.

5. Pendapatan

Pendapatan yang stabil dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu sehingga mereka lebih mampu untuk mengelola keuangan dengan baik. Koleransi positif antara tingkat Pendapatan yang stabil dengan tingkat Literasi Keuangan yang lebih tinggi dapat memungkinkan individu untuk lebih efektif dalam merencanakan keuangan jangka panjang (Ade, 2023)

Untuk memperkuat argument di atas, penulis menyatakan bahwa bagi milenial pendapatAn yang stabil bukan hanya tentang keamanan finansial, namun juga mengenai kemampuan untuk mengelola keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan strategis. Stabilitas Pendapatan dapat menjadi katalis untuk mengubah pola pikir dari pemikiran jangka pendek menjadi perencanaan keuangan jangka panjang yang baik.

6. Kesejahteraan keuangan Individu dengan kesejahteraan keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan dan cenderung memiliki tabungan darurat serta menghindari pinjaman yang tidak perlu (Ade, 2023).

2.1.1.3 Indikator Perilaku Keuangan Menurut (Ade, 2023), perilaku keuangan mencakup indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keputusan peminjaman

Keputusan peminjaman dalam konteks pinjaman online mencerminkan kompleksitas perilaku keuangan modern. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, kecepatan persetujuan, dan beragamnya opsi pinjaman online mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh 21 kebutuhan mendesak, persepsi tentang kemudahan, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang konsekuensi jangka panjang. Dalam era digital, keputusan pinjaman di kalangan generasi milenial seringkali dipengaruhi oleh kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh platform pinjaman online. Milenial cenderung mengambil keputusan pinjaman dengan lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, seringkali didorong oleh kebutuhan mendesak atau keinginan untuk memenuhi

gaya hidup tertentu. Namun, kecepatan pengambilan keputusan ini terkadang tidak disertai dengan pertimbangan yang mendalam akan risiko-risiko yang dihasilkan dari pinjaman online. Banyak milenial yang menggunakan pinjaman online tanpa memiliki pemahaman yang cukup akan konsekuensi jangka panjang yang menyebabkan mereka menghadapi kesulitan keuangan di kemudian hari. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya evaluasi menyeluruh sebelum mengambil pinjaman menjadi sangat krusial di generasi ini.

2. Sikap terhadap risiko pinjaman

Sikap terhadap risiko pinjaman dalam lingkungan pinjaman online menunjukkan variasi yang menarik. Beberapa konsumen menunjukkan kecenderungan untuk mengambil risiko lebih besar karena persepsi bahwa pinjaman online lebih “tidak nyata” atau kurang serius dibandingkan pinjaman bank tradisional. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh interface digital yang mudah untuk digunakan dan proses yang tampak sederhana, yang bisa mengurangi persepsi risiko. Sikap berani terhadap risiko dapat mengarah pada kecerobohan dalam mengelola pinjaman. Sebagian generasi milenial mungkin meremehkan risiko gagal bayar atau dampak jangka panjang terhadap kesehatan keuangan mereka sehingga mereka cenderung mengambil pinjaman dengan suku bunga tinggi atau mengabaikan tanda-tanda peringatan dalam syarat dan ketentuan pinjaman online. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kesadaran tentang berbagai risiko yang terkait dengan pinjaman online dan mendorong pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

22

3. Perencanaan keuangan terkait pinjaman

Perencanaan keuangan dalam konteks pinjaman online menunjukkan dinamika baru dalam perilaku keuangan. Kemudahan akses ke pinjaman online dapat mendorong sebagian konsumen untuk mengintegrasikan pinjaman jangka panjang ke dalam strategi keuangan mereka secara lebih aktif. Hal ini mencakup penggunaan pinjaman “payday” untuk mengatasi fluktuasi pendapatan atau memanfaatkan skema “buy now, pay later” sebagai bagian dari manajemen arus kas. Milenial cenderung memiliki strategi jangka panjang untuk mengelola dan melunasi utang mereka. Namun, tidak sedikit juga milenial yang masih kesulitan dalam

merencanakan keuangan terkait pinjaman. Mereka mungkin mengambil pinjaman tanpa mempertimbangkan secara matang bagaimana pembayarannya akan mempengaruhi anggaran bulanan mereka. Kecenderungan untuk hidup dari gaji ke gaji dan prioritas pada pengeluaran jangka pendek kadang mengabaikan pentingnya perencanaan untuk pembayaran pinjaman. Oleh karena itu, mereka dapat menghadapi kesulitan keuangan atau terpaksa mengambil pinjaman lain untuk menutupi kewajiban yang ada, serta menciptakan siklus utang yang sulit diputus.

4. Respons terhadap pemasaran pinjaman

Respons konsumen terhadap pemasaran pinjaman online menunjukkan kompleksitas interaksi antara teknologi, psikologi, dan keuangan. Pemasaran digital yang sangat ditargetkan, sering kali berdasarkan data perilaku online konsumen, dapat menciptakan tawaran yang tampak sangat personal dan menarik. Hal ini dapat mendorong respons impulsif, terutama ketika tawaran dikombinasikan dengan urgensi temporal atau personalisasi yang tinggi. Generasi milenial cenderung lebih responsif terhadap pemasaran yang personal, relevan dengan gaya hidup mereka, dan menawarkan nilai tambah seperti edukasi keuangan atau hadiah program. Namun, beberapa milenial cenderung tergoda oleh tawaran yang tampak menggiurkan seperti bunga rendah untuk jangka waktu pendek atau proses aplikasi yang sangat cepat, tanpa menyelidiki lebih lanjut syarat dan ketentuan yang menyertainya. Oleh karena itu, penting bagi milenial untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai taktik pemasaran pinjaman online sebelum mengambil keputusan peminjaman.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan ada konsep yang telah dipelajari dan didefinisikan oleh berbagai peneliti dan ahli dalam bidang keuangan. Menurut Didin et al. (2023), Literasi Keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan efektif. Literasi Keuangan meliputi kemampuan untuk memahami dan menerapkan tentang konsep dasar keuangan, seperti menghitung bunga, mengelola pinjaman, investasi, dan mengelola tabungan untuk mengidentifikasi serta menghindari kesalahan kognitif dalam

pengambilan keputusan keuangan. Literasi Keuangan menurut Yasri et al. (2024) adalah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan dengan efektif yang meliputi pemahaman tentang konsep keuangan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan yang rasional. Mereka menekankan bukan hanya kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola tabungan dan pinjaman, serta mengidentifikasi dan menghindari kesalahan kognitif saja, namun Literasi Keuangan juga meliputi pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Siti et al. (2023) mendefinisikan Literasi Keuangan di era digital sebagai pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan technology dalam cara penggunaannya untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan menggunakan aplikasi mobile banking, e-wallet, dan platform investasi online. Literasi Keuangan dalam era digital mencakup kemampuan dan keterampilan untuk memahami dan menggunakan technology keuangan, serta memahami cara mengelola risiko keuangan dan membuat keputusan investasi yang rasional. Menurut Rida et al. (2024), Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara pemahaman, wawasan, kemahiran, pola pikir, dan Tindakan yang esensial dalam mengambil keputusan finansial yang bijak, dengan tujuan akhir mencapai stabilitas ekonomi personal. Konsep ini meliputi kapasitas untuk menguasai prinsip-prinsip 24 fundamental keuangan, yang mencakup kemampuan mengenali, menata, serta menghindari kekeliruan berpikir saat membuat keputusan finansial, khususnya dalam konteks perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan kata lain, Literasi Keuangan merupakan bekal komprehensif yang memungkinkan seseorang untuk navigasi dunia keuangan dengan lebih cerdas dan efektif, sambil meminimalisir risiko kesalahan yang dapat berdampak signifikan pada masa depan finansial mereka. Literasi Keuangan menurut Aan (2024) memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan keuangan individu. Lebih tepatnya, dengan memahami dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan jangka panjang dengan efektif dan menghindari masalah keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Berdasarkan pengertian

Literasi Keuangan di atas, dapat disimpulkan Literasi Keuangan merupakan konsep komprehensif yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan yang rasional dan efektif. Konsep ini meliputi pemahaman fundamental tentang aspek keuangan seperti perhitungan bunga, pengelolaan pinjaman, investasi, dan tabungan, serta kemampuan mengelola risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang. 84 Di era digital, Literasi Keuangan juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi finansial seperti mobile banking, e-wallet, dan platform investasi online. Literasi Keuangan menekankan pada kemampuan praktis dalam menghindari kesalahan kognitif saat membuat keputusan finansial dan mengembangkan pola pikir yang bijak dalam mengelola keuangan. Tujuan akhir dari Literasi Keuangan adalah mencapai stabilitas ekonomi personal dan meningkatkan kesejahteraan keuangan individu melalui pengelolaan yang efektif dan terencana.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan Menurut Aan (2024), indikator untuk variabel Literasi Keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep bunga Pemahaman konsep bunga merupakan fondasi penting dalam Literasi Keuangan, terutama bagi generasi milenial yang sering berinteraksi dengan pinjaman online. Konsep ini mencakup kemampuan untuk menghitung bunga 25 sederhana dan bunga majemuk, serta memahami perbedaan antara suku bunga nominal dan efektif. Bagi milenial, pemahaman ini sangat krusial mengingat banyaknya tawaran pinjaman cepat dengan suku bunga yang beragam di platform digital. Dalam konteks pinjaman online, pemahaman konsep bunga memungkinkan milenial untuk membandingkan berbagai penawaran pinjaman dengan lebih akurat. Mereka dapat mengevaluasi biaya sebenarnya dari pinjaman dan memahami bagaimana bunga akan mempengaruhi total pembayaran mereka dari waktu ke waktu. Kemampuan ini sangat penting mengingat beberapa pinjaman online menawarkan suku bunga yang tampak rendah tetapi sebenarnya memiliki biaya tersembunyi atau struktur bunga yang kompleks.
2. Pengetahuan tentang produk pinjaman Pengetahuan tentang berbagai produk pinjaman sangat penting bagi generasi milenial yang dihadapkan pada beragam opsi pinjaman online. Ini mencakup pemahaman

tentang karakteristik berbagai jenis pinjaman pribadi, pinjaman “pay-day”, atau skema “beli sekarang, bayar nanti”. Milenial perlu memahami perbedaan antara produk-produk ini, termasuk persyaratan, jangka waktu, dan konsekuensi masing-masing. Lebih lanjut, pengetahuan produk pinjaman juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi biaya tersembunyi dan memahami implikasi jangka panjang dari setiap produk. Dalam era pinjaman digital yang menawarkan kemudahan dan kecepatan, milenial perlu waspada terhadap tawaran yang tampak terlalu menggiurkan. Mereka harus mampu membaca dan memahami syarat dan ketentuan dengan cermat, serta mengenali potensi jebakan dalam produk pinjaman online yang agresif.

3. Manajemen pinjaman

Manajemen pinjaman adalah kemampuan individu untuk mengelola pinjaman dengan meliputi pengelolaan jumlah pinjaman, jangka waktu pembayaran, dan bunga pinjaman untuk menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan. Milenial perlu memahami konsep rasio pinjaman terhadap Pendapatan yang sehat dan bagaimana mengelola pinjaman agar tidak mengganggu stabilitas keuangan jangka panjang mereka.

26 Dalam konteks pinjaman online,

manajemen pinjaman juga mencakup kemampuan untuk memanfaatkan fitur-fitur digital untuk melacak dan mengelola pembayaran. Ini bisa termasuk penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan pribadi, pengaturan pembayaran otomatis, atau strategi untuk mengkonsolidasi pinjaman. Milenial yang mahir dalam manajemen pinjaman dapat memanfaatkan pinjaman online sebagai alat keuangan yang efektif, bukan jebakan yang membebani keuangan mereka di masa depan.

4. Pemahaman risiko

Pemahaman risiko dalam konteks pinjaman online sangat penting bagi generasi milenial yang mungkin tergodanya oleh kemudahan dan kecepatan proses pinjaman digital. Ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi risiko yang terikat dengan berbagai jenis pinjaman online, termasuk risiko gagal bayar, dampak terhadap skor kredit, dan potensi jatuh ke dalam siklus pinjaman. Milenial perlu memahami bahwa meskipun pinjaman online menawarkan akses cepat ke dana, mereka juga membawa risiko yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik. Lebih jauh, pemahaman risiko juga mencakup

kesadaran akan keamanan data dan privasi dalam platform pinjaman online. Milenial perlu waspada terhadap risiko pencurian identitas atau penyalahgunaan data pribadi ketika menggunakan layanan pinjaman digital. Mereka juga harus memahami pentingnya membaca dan memahami kebijakan privasi platform pinjaman online, serta mengetahui hak mereka sebagai konsumen dalam ekosistem keuangan digital. Dengan pemahaman risiko yang baik, milenial dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam memanfaatkan pinjaman online sebagai alat keuangan.

2.1.3 Financial Technology

2.1.3.1 Pengertian Financial Technology

Financial Technology adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan technology dalam industri keuangan. Financial Technology adalah penggunaan technology dalam rangka meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam industri keuangan, serta dapat mengubah struktur pasar dan pengawasan secara radikal. Financial Technology telah memengaruhi lanskap regulasi masa depan, terutama pada perilaku keuangan dengan menggunakan technology seperti Artificial Intelligence (AI) dalam aplikasi compliance demi menghasilkan produk baru (Lukmanul & Recca, 2022). Menurut Ade et al. (2024), financial keuangan adalah penggunaan technology untuk mengubah struktur dan operasi industri keuangan dengan menggunakan Artificial Intelligence (AI) dan kripto yang akan berdampak signifikan pada layanan keuangan di masa depan. Dampak Financial Technology dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan dengan membawa inovasi dan perubahan dalam industri keuangan. Financial Technology menurut Aditya et al. (2023) adalah proses digitalisasi yang melibatkan penggunaan technology untuk mengubah model bisnis yang memiliki dampak signifikan terhadap model bisnis perbankan. Financial Technology membawa perubahan signifikan yang membutuhkan inovasi dan adaptasi dari model bisnis perbankan agar tetap relevan di era digital sekarang. Menurut Rina (2024), Financial Technology dapat diartikan sebagai proses munculnya technology keuangan yang mencakup operasional, regulasi, dan tantangan pasar dengan membawa tantangan baru dalam industri keuangan. Financial Technology dapat membawa tantangan baru

mengenai operasional seperti integrasi technology baru dengan sistem keuangan yang ada. Dengan regulasi dan kompilansi yang diperlukan dapat meningkatkan perubahan perilaku keuangan individu. Financial Technology merupakan proses pada institusi keuangan dengan menggunakan technology dengan membawa perubahan yang signifikan terhadap struktur dan operasi institusi keuangan. Perubahan signifikan pada Financial Technology dapat mengubah institusi keuangan dengan membaa inovasi dan adaptasi agar tetap relevan di era digital.

2.1.3.2 Indikator Financial Technology

Menurut Lukmanul & Recca (2022) indikator untuk variabel Financial Technology adalah sebagai berikut:

1. Platform pinjaman digital Platform pinjaman digital ini menawarkan pengalam pinjaman yang lebih cepat, mudah, dan transparan dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Hal ini sangat menarik bagi milenial yang menghargai kecepatan dan kemudahan dalam transaksi keuangan mereka. Lebih lanjut, platform pinjaman digital ini memanfaatkan teknologi canggih untuk menilai kelayakan pinjaman peminjam dengan lebih akurat. Dengan menggunakan analisis data besar dan algoritma pembelajaran mesin, platform ini dapat menawarkan pinjaman yang lebih disesuaikan dengan profil risiko individu, sehingga membuka peluang bagi milenial yang mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman melalui saluran tradisional.
2. Proses otomatisasi Proses otomatisasi dalam pinjaman online telah secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kecepatan layanan. Otomatisasi memungkinkan verifikasi identitas, penilaian pinjaman, dan persetujuan pinjaman dilakukan dalam hitungan menit, bukan hari atau minggu seperti pada sistem tradisional. Bagi generasi milenial yang terbiasa dengan respons instan di era digital, proses yang cepat ini sangat sesuai dengan harapan mereka. Selain itu, otomatisasi juga memungkinkan layanan pinjaman online beroperasi 24/7, memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pengguna. Milenial dapat mengajukan pinjaman kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas jam kerja bank konvensional. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan sesuai dengan gaya hidup dinamis

generasi ini. 3. Inovasi produk layanan pinjaman Inovasi dalam produk layanan pinjaman telah membuka berbagai opsi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Inovasi dalam produk layanan pinjaman menyoroti munculnya produk-produk seperti pinjaman peer-to-peer, pinjaman mikro, dan skema pembayaran “beli sekarang, bayar nanti” yang menawarkan fleksibilitas lebih besar dibandingkan produk pinjaman tradisional. Produk-produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan gaya hidup milenial yang cenderung menghindari komitmen jangka panjang. Lebih lanjut, inovasi produk juga mencakup integrasi dengan platform lain seperti e-commerce dan aplikasi gaya hidup. Hal ini memungkinkan milenial untuk mengakses pinjaman secara kontekstual, tepat saat mereka membutuhkannya, misalnya saat berbelanja online atau merencanakan perjalanan. Integrasi semacam ini membuat pinjaman menjadi bagian yang lebih mulus dalam kehidupan sehari-hari milenial, meningkatkan relevansi dan daya tarik layanan pinjaman online.

2.9 4. Aksesibilitas dan inklusi keuangan

Pinjaman online telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, terutama bagi generasi milenial yang mungkin belum memiliki riwayat pinjaman yang kuat. Platform pinjaman digital menggunakan metode penilaian pinjaman alternatif, seperti analisis data media sosial atau pola pengeluaran digital, untuk menilai kelayakan pinjaman. Pendekatan ini memungkinkan lebih banyak milenial untuk mengakses kredit yang mungkin sebelumnya sulit didapatkan melalui sistem perbankan tradisional. Selain itu, aksesibilitas yang ditawarkan oleh pinjaman online juga mencakup jangkauan geografis yang lebih luas. Milenial di daerah terpencil atau yang tidak memiliki akses mudah ke cabang bank fisik kini dapat mengakses layanan pinjaman melalui ponsel mereka. Ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang bagi lebih banyak individu untuk memulai usaha atau berinvestasi dalam pendidikan mereka.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan konsep fundamental dalam disiplin ekonomi dan akuntansi. Definisinya dapat

dijabarkan sebagai aliran masuk kotor dari nilai ekonomis yang dihasilkan melalui kegiatan rutin seseorang, dengan catatan bahwa aliran masuk tersebut mengakibatkan peningkatan dalam kekayaan bersih yang bukan berasal dari investasi pihak luar (Tantik, 2021). Dengan kata lain, Pendapatan mencerminkan pertambahan sumber daya finansial yang diperoleh individu sebagai hasil dari upaya atau aktivitas produktifnya. Menurut Eva et al. (2022), Pendapatan dapat dipahami sebagai peningkatan bruto dalam kekayaan bersih pemilik yang bersumber dari beragam aktivitas ekonomis yang meliputi hasil semua kegiatan individu dengan tujuan utama untuk memperoleh penghasilan. Pendapatan adalah peningkatan dalam aset perusahaan atau penurunan kewajiban yang berasal dari penyerahan barang atau layanan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal (Suhardi, 2023). Menurut Eko et al. (2023), Pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan arus masuk atas aktiva sebuah entitas atau 30 pelunasan kewajiban-kewajiban yang meliputi pengiriman atau produksi barang, penyediaan produk atau layanan jasa, atau aktivitas lainnya yang sedang berlangsung. Pendapatan menurut Suhardi et al. (2023) adalah aliran masuk sumber daya ekonomi yang diterima individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk konsumsi saat ini atau ditabung untuk konsumsi masa depan. Pendapatan ini mencakup tidak hanya kompensasi dari pekerjaan, tetapi juga Pendapatan dari investasi, transfer, dan sumber-sumber lain yang berkontribusi pada daya beli total seseorang atau unit ekonomi. Penulis juga menekankan bahwa dalam konteks inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, Pendapatan harus dipahami sebagai konsep yang dinamis, yang dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi mikro dan makro. Berdasarkan pengertian mengenai Pendapatan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah konsep fundamental dalam ekonomi dan akuntansi yang mencerminkan aliran masuk kotor dari nilai ekonomis yang dihasilkan melalui aktivitas produktif individu atau entitas. Secara komprehensif, Pendapatan dapat didefinisikan sebagai peningkatan bruto dalam

kekayaan bersih yang diperoleh melalui berbagai kegiatan ekonomi, mencakup kompensasi pekerjaan, hasil investasi, transfer, dan sumber penghasilan lainnya. 2.1.4.2 Indikator Pendapatan Menurut Suhardi et al. (2023), variabel Pendapatan meliputi indikator-indikator berikut: 1. Stabilitas Pendapatan Stabilitas Pendapatan merupakan faktor kunci dalam menilai kelayakan pinjaman seseorang. Pendapatan yang stabil dapat menunjukkan kemampuan yang konsisten untuk memenuhi kewajiban finansial, termasuk pembayaran pinjaman. Lembaga keuangan cenderung memandang positif pemohon pinjaman dengan aliran Pendapatan yang dapat diprediksi. Lembaga keuangan beradaptasi dengan pola Pendapatan milenial yang lebih dinamis dengan mengembangkan model penilaian risiko yang lebih fleksibel dan mempertimbangkan rata-rata Pendapatan dalam periode tertentu daripada hanya 31 melihat slip gaji bulanan. Hal ini membuka peluang bagi milenial dengan dengan pola Pendapatan non-tradisional untuk tetap dapat mengakses layanan keuangan yang dibutuhkan. 2. Rasio Debt-to-Income (DTI) Rasio DTI merupakan metrik pending yang digunakan lembaga keuangan untuk menilai kapasitas pinjaman dalam mengelola pinjaman. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kewajiban pinjaman bulanan dengan Pendapatan bruto bulanan. Semakin rendah rasio DTI, semakin baik posisi keuangan peminjam di mata pemberi pinjaman. Generasi milenial cenderung memiliki rasio DTI yang tinggi, terutama karena beban pinjaman pendidikan. Tingginya rasio ini dapat membatasi akses milenial terhadap pinjaman tambahan atau menyebabkan mereka terjebak dalam siklus pinjaman. Edukasi tentang pentingnya menjaga rasio DTI yang sehat juga menjadi focus dalam upaya meningkatkan Literasi Keuangan di kalangan milenial. 3. Rasio Layanan Pinjaman (Debt Service Ratio) Rasio layanan pinjaman merupakan pengukuran proporsi Pendapatan yang digunakan untuk membayar pinjaman, termasuk pokok pinjaman dan bunga. Indikator ini memberikan gambaran lebih detail tentang beban pinjaman seseorang dibandingkan dengan rasio DTI. Rasio yang tinggi menunjukkan risiko finansial yang lebih besar dan dapat membatasi kemampuan individu untuk mengakses pinjaman

tambahan. Inovasi dalam produk keuangan muncu sebagai respons terhadap situasi ini. Skema pembayaran yang lebih fleksibel, seperti income-based repayment untuk pinjaman pendidikan, mulai ditawarkan. Selain itu, aplikasi manajemen keuangan yang membantu milenial melacak dan mengoptimalkan rasio layanan pinjaman semakin populer. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga Kesehatan finansial milenial, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola pinjaman.

2.2 Penelitian Terdahulu Nidaul Hasanah (2023) melakukan penelitian yang menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan mengenai keputusan pengambilan 32 pembiayaan menggunakan pinjaman online. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di kalangan masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa Hipotesis satu (H1) menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan dan perilaku keuangan dalam pengambilan pembiayaan menggunakan pinjaman online masyarakat di kabupaten tersebut. Studi ini menyimpulkan bahwa variabel pembayaran Literasi Keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat mengenai penggunaan pinjaman online dalam konteks parsial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiika et al. (2022), penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 di kalangan Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur bertujuan mengeksplorasi pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. 10

Penelitian ini secara efektif memvalidasi hipotesis kedua (H2) melalui pengujian hipotesis yang ketat, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan penelitian ini menekankan peran penting literasi keuangan dalam membentuk pola perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di lingkungan universitas, yang menyoroti perlunya memahami konsep keuangan untuk menumbuhkan keterampilan manajemen keuangan pribadi yang efektif. 83 Selain itu, penelitian oleh Afifah (2021) berfokus pada dampak Literasi Keuangan terhadap manajemen keuangan pada keputusan pengambilan pinjaman. Penelitian ini dilakukan

pada tahun 2021 di DKI Jakarta. Hasil penelitian mendukung Hipotesis satu (H1). Temuan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memberikan dampak positif dan substansial terhadap perilaku keuangan, khususnya terkait keputusan pengambilan pinjaman. Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam konteks pinjaman. Landasan yang kuat dalam literasi keuangan dapat menumbuhkan pola perilaku keuangan yang kuat di antara individu. Yulisa & Irni (2023) melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan terkait keputusan kredit di kalangan generasi 33 milenial. Penelitian ini secara khusus menargetkan generasi milenial pada tahun 2023. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian ini pada akhirnya menyimpulkan bahwa pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 di kalangan usaha kecil menengah (UKM) di Kota Jambi mengeksplorasi dinamika Literasi Keuangan dan Financial Technology dalam membentuk perilaku keuangan. Melalui pengujian hipotesis, studi ini menghasilkan temuan signifikan. Hipotesis pertama (H1) mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, Hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa Financial Technology turut memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan (Hijir, 2022). Kesimpulan komprehensif penelitian ini menegaskan bahwa baik Literasi Keuangan maupun Financial Technology secara substansial memengaruhi pembentukan perilaku keuangan pada UKM di Kota Jambi. Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tidak hanya berpengaruh pada tingkat individual, melainkan juga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pengembangan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda & Abdur (2023) berfokus pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan dan intensi meminjam dari pinjaman online.



104

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam

Indonesia pada tahun 2023. Studi ini menyajikan temuan terkait hipotesis satu (H1), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan kemungkinan besar akan mengarah pada peningkatan perilaku keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh Sukma et al. (2022) dengan penekanan pada dampak penggunaan Financial Technology terhadap perilaku keuangan pada 34 keputusan pengambilan pinjaman online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis satu (H1) menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Financial Technology dan perilaku keuangan. Akibatnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa Financial Technology memberikan pengaruh yang substansial dan positif terhadap perilaku keuangan, menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat tentang praktik keuangan dapat menumbuhkan kebiasaan keuangan yang bijaksana di antara individu. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2022) meneliti pengaruh Financial Technology terhadap perilaku keuangan pada keputusan pengambilan pinjaman online. Hasilnya mendukung Hipotesis satu (H1), yang mengindikasikan bahwa Financial Technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

6 13 15 17 35 42

88

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, Financial Technology

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kemampuan memahami Financial Technology secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan, dan pemahamannya dapat bermanfaat bagi individu dan organisasi dalam mengembangkan praktik keuangan yang sehat. Ali & Asyik (2023) mengeksplorasi pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan dengan mempertimbangkan gaya hidup sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berlokasi di PT Sarana Metal Group Surabaya pada tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan dua temuan utama. Hipotesis pertama (H1) mengonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan antara

Pendapatan dan perilaku keuangan. **10** Hipotesis kedua (H2) turut membuktikan bahwa Literasi Keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku keuangan, di mana tingkat Pendapatan individu secara langsung memengaruhi pola pengelolaan keuangannya. Lebih lanjut, Literasi Keuangan terbukti berkontribusi secara positif dalam membentuk perilaku keuangan individu, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam tentang konsep keuangan mendorong terciptanya strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan rasional.. 35 Studi ini meneliti dampak sikap finansial, pendapatan, dan pendidikan terhadap praktik pengelolaan keuangan terkait penggunaan kredit daring untuk pembelian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dalam konteks penggunaan kredit online (Tasya et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial. Pola perilaku finansial dibentuk dan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan individu dan keluarga. Penelitian ini memiliki fokus pada pengaruh Pendapatan terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam keputusan penggunaan pinjaman online. Penelitian ini mengungkap bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap perilaku keuangan (Abdillah et al., 2024) Dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap cara individu mengelola keuangannya. **4** Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan sangatlah penting. **109** Pendapatan memegang peranan penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan individu. **61** Penelitian ini menyelidiki interaksi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan, khususnya yang menasar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Depok, Jawa Barat, selama tahun 2021. **10 11 31** Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Hipotesis pertama (H1) menunjukkan Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, Hipotesis ketiga

(H3) mengidentifikasi bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Pinem & Mardiatmi, 2021). Kesimpulan utama dari studi ini adalah Literasi Keuangan dan Pendapatan secara langsung memengaruhi perilaku keuangan, di mana pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan tingkat pendapatan yang memadai dapat membentuk pola perilaku keuangan yang lebih baik bagi individu.

2.3 Kerangka Berpikir Menurut Creswell & Creswell (2020), kerangka berpikir adalah struktur yang mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep utama serta variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan diasumsikan di antara mereka. Kerangka 36 berpikir berfungsi sebagai pemandu untuk penelitian dan membantu peneliti untuk mengorganisir pemikiran mereka. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Literasi Keuangan yang meliputi pengetahuan konsep keuangan dasar, pengelolaan anggaran, dan manajemen pinjaman dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam mengelola keuangan mereka. Pemahaman mengenai Financial Technology juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu dengan adanya inovasi terhadap produk maupun layanan keuangan terbaru. Pendapatan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang karena memberi mereka kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka berdasarkan Pendapatan mereka.

2.4 Hipotesis Menurut Creswell & Creswell (2020), hipotesis adalah prediksi mengenai hasil yang diharapkan dari suatu penelitian yang biasanya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis didasari oleh teori yang ada berdasarkan penelitian sebelumnya. Hipotesis berfungsi sebagai 37 pernyataan formal tentang hubungan yang diharapkan dari penelitian atas variabel-variabel tersebut. Menurut Kumar (2019), hipotesis adalah proposisi yang dapat menjelaskan hubungan atau fenomena antara dua variabel atau lebih untuk dapat diuji secara empiris. Penjelasan akan fenomena menunjukkan tujuan hipotesis dalam konteks ilmiah.

Hipotesis dapat memandu arah penelitian dengan menyediakan fokus dan analisis data dengan memberikan interpretasi hasil. Menurut Babbie (2020), hipotesis dapat diartikan sebagai ekspektasi tentang hubungan antara

variabel yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji. Fungsi hipotesis adalah sebagai jembatan antara teori dan pengamatan empiris untuk memungkinkan peneliti menguji validitas teori melalui pengumpulan dan analisis data yang tersedia. **50** Hipotesis merupakan pernyataan mengenai hubungan antara dua variable atau lebih variabel yang dapat diuji secara empiris.

Hipotesis berfungsi untuk menjadi jembatan antara teori dan observasi yang dapat memandu peneliti dalam membantu untuk mendukung maupun membantah dugaan mereka (Leedy & Omrod, 2019). Hipotesis adalah proposisi yang dapat diuji dengan memprediksi hubungan spesifik antara dua variabel atau lebih mengenai harapan peneliti tentang bagaimana variabel-variabel dalam studi akan berperilaku, berdasarkan pengetahuan teoritis atau empiris yang ada (Walliman, 2020). **59 102** Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 2.4 1

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Didin et al. (2023)
Literasi Keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan efektif. Maka dari itu, literasi keuanga sangatlah diperlukan oleh individu untuk dapat mengelola perilaku keuangan mereka. Menurut Fiika et al. (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. 38
Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan mendorong individu untuk mengembangkan praktik keuangan yang baik. Menurut Rahma & Susanti (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Meningkatnya literasi keuangan dapat mendorong praktik keuangan yang kuat. H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online 2.4.2 Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Menurut Aditya et al. (2023), Financial Technology adalah proses digitalisasi yang melibatkan penggunaan technology untuk mengubah model bisnis yang memiliki dampak signifikan terhadap model bisnis perbankan. Financial Technology membawa perubahan

signifikan yang membutuhkan inovasi dan adaptasi dari model bisnis perbankan agar tetap relevan di era digital sekarang. Menurut Mustaqima et al. (2024), pada penelitiannya pembayaran dalam ranah financial technology memberikan dampak positif dan substansial terhadap perilaku finansial mahasiswa. Perilaku finansial mahasiswa, sampai batas tertentu, dibentuk oleh sistem pembayaran teknologi ini. Inovasi baru pada Financial Technology payment menjadi salah satu faktor pendukung dalam terbentuknya perilaku keuangan individu. Menurut Rahma & Susanti (2022), pada penelitiannya tentang Financial Technology payment juga berdampak yang positif dan signifikan pada perilaku keuangan. Pemahaman akan penggunaan Financial Technology payment yang baik dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan individu. H2: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online

2.4.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Menurut Tantik (2021), Pendapatan dapat didefinisikan sebagai aliran masuk kotor dari nilai ekonomis yang dihasilkan melalui kegiatan rutin seseorang, dengan catatan bahwa aliran masuk tersebut mengakibatkan peningkatan dalam kekayaan bersih yang bukan berasal dari investasi pihak luar. Menurut Pinem & Mardiatmi (2021) dalam penelitiannya, penulis menemukan bahwa Pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap bagaimana seseorang berperilaku dengan keuangan mereka. Tingkat Pendapatan yang tinggi dapat menyebabkan seseorang mengembangkan pola perilaku keuangan yang baik bagi individu. Menurut Yola et al. (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa Pendapatan secara langsung berdampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan. Maka dapat diartikan bahwa hubungan antara Pendapatan dan perilaku keuangan sangatlah berpengaruh. Pendapatan dapat menentukan pola perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka.

2 6 7 8 11 20 21 24 26 27 29 30 33

34 36 45 49 H3: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online

BAB III

METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan

pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Helin et al. (2023) menyatakan bahwa deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, fenomena, masalah, layanan atau program secara sistematis, atau untuk memberikan informasi tentang kondisi kehidupan suatu masyarakat atau sikapnya terhadap masalah dan isu tersebut. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang pengumpulan dan analisis data secara kuantitatif. Metode kuantitatif ini menggunakan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, menggabungkan praktik dan norma, dan menganggap dunia sosial sebagai objektif dan luar. Berdasarkan pengertian di atas menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada penggambaran sistematis yang melakukan pendekatan melalui angka dalam mencari informasi dan fenomena yang ada seperti dari data, penafsiran data dan hasil penelitian terdahulu yang selanjutnya di jelaskan sesuai dengan data yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai pengaruh dari Literasi Keuangan, Financial Technology dan Pendapatan terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan komponen penting dalam suatu penelitian, di mana fokus utama dari suatu studi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu fenomena dengan mencari hal apa yang dapat diperdalam untuk mencapai hasil yang bermanfaat. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah entitas yang menjadi pusat atau focus investigasi dalam suatu studi yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, kejadian maupun fenomena yang ingin dianalisis atau diteliti oleh peneliti.

18 92 Sumber utama data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis adalah objek penelitian. 41 Fokus penelitian ini adalah generasi milenial. Peneliti memilih kelompok demografi ini sebagai subjek penelitian karena statusnya sebagai kelompok populasi terbesar, yang telah mengalami transformasi signifikan di berbagai bidang, termasuk teknologi, budaya tempat kerja, dan nilai-nilai sosial. Selain

itu, generasi ini telah menghadapi tantangan terkait kredit, pergeseran di pasar tenaga kerja, dan ketidakstabilan ekonomi. Objek yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel berikut: Literasi Keuangan (X1), Financial Technology (X2), Pendapatan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y). Peneliti menggunakan variabel di atas karena merasa bahwa terdapat hubungan antara variabel Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan terhadap perilaku.

21 45 65 67 74 116 3.3 Populasi dan Sampel 3.3

1 Populasi Populasi adalah kumpulan lengkap dari semua elemen termasuk unit pengamatan atau analisis yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasi temuannya (Creswell & Guetterman, 2021).

95 Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir di Indonesia dari tahun 1980 hingga 1996. Meskipun jumlah pasti populasi milenial di Indonesia tidak diketahui secara akurat, estimasi menunjukkan bahwa mereka membentuk proporsi substansial dari populasi produktif negara. Terdapat karakteristik unik pada generasi milenial yang akan peneliti gunakan sebagai acuan untuk kuesioner yang meliputi kecakapan teknologi dalam mengadopsi Financial Technology untuk mengelola keuangan mereka, fleksibilitas karir dan kecenderungan berwirausaha sangat berdampak pada pola Pendapatan, serta tantangan ekonomi yang dihadapi milenial dapat membentuk sikap dan perilaku mereka terhadap keuangan.

3.3.2 Sampel Sampel merujuk pada sub-kelompok dari kelompok sasaran yang lebih besar yang dipilih untuk mengambil bagian dalam suatu studi penelitian. Sampel digunakan untuk mencerminkan bagian dari populasi yang lebih besar dengan karakteristik tertentu (Rahi et al., 2019). Dalam penelitian ini, sampel akan diambil 42 dari populasi generasi milenial di Indonesia yang berada di rentang usia 28-44 tahun dan sudah pernah menggunakan layanan pinjaman online. Mengingat besarnya populasi dan ketidakmungkinan untuk meneliti seluruh anggota populasi, metode sampling akan digunakan untuk memilih responden yang representatif. Sampel pada penelitian ini didasarkan pada pemilihan wilayah strategis yang mewakili tingginya aktivitas pinjaman online. Peneliti memilih DKI

Jakarta, Jawa Barat, dan Tangerang Selatan karena ketiga daerah tersebut mencatat jumlah pengguna pinjaman online tertinggi menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024) pada tiga tahun terakhir. Pilihan ini mencerminkan karakteristik demografis dan ekonomi yang kompleks, dengan fokus pada daerah metropolitan yang memiliki tingkat aktivitas digital dan kebutuhan pembiayaan yang signifikan. Dengan mengambil sampel dari tiga wilayah ini, penelitian bertujuan mengeksplorasi pola, perilaku, dan dampak penggunaan layanan pinjaman online di kawasan dengan intensitas transaksi digital paling tinggi di Indonesia. Sampel terdiri dari individu yang berusia 24-39 tahun.

87 Untuk memastikan keragaman, sampel akan diambil dari berbagai keragaman seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat Pendapatan. Menurut Hair et al. (2019), rumus yang diusulkan untuk menentukan jumlah sampel penelitian adalah bahwa minimal jumlah sampel harus 100 sampel dan minimal lima kali lipat hingga sepuluh kali dari jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan rumus ini, hasilnya adalah sebagai berikut: $\text{Sampel} = \text{Jumlah indikator} \times 7 = 15 \times 7 = 105$ Jumlah sampel sebanyak 105 generasi milenial ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mewakili keseluruhan populasi. Sampel akan dipilih secara acak untuk memastikan representasi akan generasi milenial yang baik dari berbagai karakteristiknya. 74 86 3.4 Teknik Pengumpulan Data Peneliti memilih penyebaran kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Metode ini, yang dibuat 43 menggunakan formulir google, dipandang sebagai metode yang efektif dan efisien untuk menjangkau sejumlah besar responden. 60 Dalam kuesioner ini, digunakan skala likert dengan lima opsi jawaban bagi responden. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini terstruktur dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara sistematis dalam tentang waktu yang telah ditetapkan, yakni di pertengahan bulan Oktober hingga November. Dengan menggabungkan kuesioner berbasis google form dan skala likert, diharapkan proses pengumpulan data dapat berlangsung lancar dan

efisien, serta menghasilkan data yang berkualitas untuk selanjutnya dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert merupakan instrumen pengukuran yang dirancang untuk menilai variabel-variabel yang bersifat subjektif, seperti sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tertentu. Pada penelitian ini, skala likert yang digunakan untuk pernyataan positif: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Sedangkan untuk skala pengukuran bagi pernyataan negatif ialah: 5 = Sangat Tidak Setuju 4 = Tidak Setuju 3 = Netral 2 = Setuju 1 = Sangat Setuju

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi tentang bagaimana peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel-variabel spesifik dalam penelitian mereka (Creswell & Creswell, 2020). Menurut (Sekaran & Bougie, 2020), definisi operasional adalah istilah-istilah yang dapat diamati, diukur, dan dimanipulasi untuk menjembatani kesenjangan antara tingkat konseptual teoritis dan tingkat empiris observasional. Definisi operasional dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan konsep menjadi indikator yang dapat diamati dan diukur dengan melibatkan spesifikasi prosedur yang akan digunakan untuk mengukur konsep dan menghasilkan data yang dapat dianalisis (Bryman, 2021). Berdasarkan ketiga definisi di atas, pentingnya definisi operasional dalam menerjemahkan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret dalam penelitian. Definisi operasional membantu peneliti untuk mengklarifikasi bagaimana mereka akan mengukur variabel-variabel dalam studi mereka, meningkatkan kejelasan dan reproduksibilitas penelitian.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas didefinisikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan variabel bebas dikaitkan dengan keberadaan variabel terikat. Lebih lanjut, setiap peningkatan atau penurunan variabel independen menghasilkan perubahan yang sesuai dalam variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan.

Variabel Dependen Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan.

Variabel ini menjadi perhatian utama peneliti, yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi hasilnya. Pada intinya, variabel dependen adalah titik focus dari upaya penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). 45

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional No Variabel Indikator

Pernyataan Skala 1 Perilaku Keuangan Keputusan Pinjaman Saya biasanya mengambil keputusan dalam waktu kurang dari 24 jam setelah melihat penawaran pinjaman 5-1 Sikap Terhadap Risiko Pinjaman Saya merasa nyaman mengambil pinjaman online dengan suku bunga tinggi saat saya membutuhkan uang 5-1 Perencanaan Keuangan Terkait Pinjaman Saya mempertimbangkan dana darurat saya untuk membayar pinjaman online 1-5 Respons Terhadap Pemasaran Pinjaman Saya merasa lebih percaya ulasan pengguna daripada iklan dalam memilih platform pinjaman online 1-5 2 Literasi Keuangan Pemahaman Konsep Bunga Saya merasa suku bunga tidak akan mempengaruhi rencana anggaran jangka panjang saat saya mengambil pinjaman online 5-1 Pengetahuan Tentang Produk Pinjaman Saya merasa tidak ada konsekuensi kritis saat menggunakan produk pinjaman seperti “buy now, pay later” maupun “payday” 5-1 Manajemen Pinjaman Saya merasa mengkonsolidasi pinjaman apabila jumlah pinjaman saya melebihi kemampuan pembayaran saya adalah strategi yang baik 1-5 Pemahaman Risiko Saya merasa syarat dan ketentuan yang diberikan oleh platform pinjaman bukanlah hal yang harus diperhatikan saat mengambil pinjaman online 5-1 3 Financial Technology Platform Pinjaman Online Saya memilih platform pinjaman online daripada lembaga keuangan tradisional karena keberagaman dan kemudahan proses pinjaman 1-5 Proses Otomatisasi Saya bersedia memberikan lebih banyak data pribadi jika itu dapat mempercepat proses pinjaman 5-1 Inovasi Produk Layanan Pinjaman Layanan “buy now, pay later” membuat saya cenderung berbelanja secara impulsif 5-1 Aksesibilitas dan Inklusi Keuangan Saya merasa pinjaman online berkontribusi pada pemerataan akses keuangan di masyarakat walau berpotensi mendorong perilaku utang yang tidak bertanggung jawab 1-5 4 Pendapatan Stabilitas Pendapatan Pekerjaan saya

memberikan jaminan Pendapatan jangka panjang 1-5 Rasio Debt-to- income (DTI) Saya mengetahui berapa persen dari Pendapatan bulanan saya yang digunakan untuk membayar utang 1-5 Rasio Layanan Utang Saya merasa terbebani oleh jumlah pembayaran utang yang harus saya bayarkan setiap bulan 5-1 46 3.6 Teknik Analisis Data Teknik analisis data didefinisikan sebagai serangkaian metode dan alat yang digunakan untuk mengekstrak informasi dan wawasan dari data mentah dengan melibatkan proses pembersihan, transformasi, dan pemodelan data untuk mendukung pengambilan keputusan (Sugiyono, 2019) 3.6.1 Analisis Deskriptif Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan proses mengorganisir, meringkas, dan menyajikan data kuantitatif dalam bentuk yang informatif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan anomaly dalam dataset. Sedangkan menurut Hair et al. (2019), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas atau menggambarkan fitur-fitur penting dari suatu kumpulan informasi mengenai data sebelum analisis lebih lanjut dilakukan. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjadi sebuah gambaran komprehensif mengenai karakteristik sampel penelitian dalam konteks penggunaan pinjaman online. Analisis ini meliputi penyajian distribusi demografis responden, identifikasi pola perilaku keuangan terkait pinjaman online, serta ringkasan tingkat Literasi Keuangan responden. Hal ini juga menggambarkan distribusi respon terhadap pernyataan-pernyataan kunci dalam kuesioner dan mengidentifikasi potensi anomaly atau outlier dalam dataset. 3.7 Uji Validitas dan Realibilitas 3.7.1 Uji Validitas Uji validitas diartikan sebagai sejauh mana sebuah pengukuran atau seperangkat pengukuran secara akurat merepresentasikan konsep yang dimaksud untuk menunjukkan bahwa validitas berhubungan dengan seberapa baik suatu konsep didefinisikan oleh pengukuran-pengukuran tersebut Hair et al. (2019) Menurut Ghozali (2021), uji validitas berkaitan dengan kebermaknaan, kegunaan, dan kesesuaian inferensi spesifik yang dibuat dari skor tes dalam pengambilan keputusan berbasis bukti.

34 44 50 59 62 Uji validitas merupakan metode untuk mengevaluasi 47

seberapa efektif suatu instrumen pengukuran dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian dianggap memiliki validitas tinggi apabila instrumen pengukuran berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Sebaliknya, apabila hasil pengukuran tidak sesuai atau tidak relevan dengan tujuan yang dimaksudkan, instrumen pengukuran dianggap tidak terlalu penting. Uji validitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner secara akurat mengukur konsep yang ditargetkan, seperti pemahaman risiko dalam konteks pinjaman online. Uji ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel penelitian direpresentasikan dengan tepat oleh pernyataan yang digunakan. 3.7.2 Uji Realibilitas Menurut Ghozali (2021), uji realibilitas didefinisikan sebagai tingkat konsistensi atau stabilitas suatu pengukuran atau instrument penelitian ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Uji realibilitas dilakukan dengan melibatkan 105 responden dari generasi milenial.

Penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan yang telah melalui validasi sebelumnya melalui penilaian validitas dan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows untuk analisis. Suatu variabel dianggap reliabel jika memenuhi kriteria berikut: 1. Nilai R-alpha positif yang melampaui nilai R-tabel menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dianggap dapat diandalkan.. 30 75 2.

Jika nilai r-alpha negatif dan berada di bawah r-tabel, maka

pernyataan tersebut dianggap tidak reliabel. a. Jika nilai Cronbach's

Alpha > 0,6 maka, menunjukkan realibilitas. b. 111 Jika nilai Cronbach's Alpha

< 0,6 maka menunjukkan tidak realibilitas. Uji realibilitas bertujuan untuk

memastikan konsistensi dan stabilitas instrument penelitian ketika

digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Lebih lanjut, uji ini

berfungsi untuk memverifikasi bahwa pengukuran yang dilakukan dapat

diandalkan dan direplikasi, meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dari 105 responden generasi milenial. 1 48 3.8 Uji Asumsi Klasik 3.8

1 Uji Multikolinieritas Uji multikolinearitas merupakan teknik statistik

dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi korelasi signifikan

antarvariabel independen dalam suatu model. Mengacu pada pendekatan Hair et al. (2019), uji ini dilaksanakan ketika dua atau lebih variabel independen menunjukkan tingkat korelasi tinggi. Tujuan utama pengujian adalah memverifikasi independensi variabel-variabel dalam model regresi, guna memastikan tidak adanya hubungan yang dapat mengganggu validitas analisis statistik dan interpretasi hasil penelitian. Ghazali (2021) menjelaskan lebih lanjut bahwa uji multikolinearitas melibatkan perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana varians koefisien regresi yang meningkat karena adanya kolinearitas. Adanya multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator tertentu.: 1. 47 64 Jika nilai VIF < 10, maka dianggap sebagai indikasi adanya multikolinieritas yang signifikan 2. Jika nilai VIF > 10, maka dianggap tidak ada indikasi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas merupakan teknik statistik dalam analisis regresi yang dirancang untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang signifikan antara variabel- variabel independen dalam suatu model. Tujuan utamanya adalah memverifikasi bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik dan independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga memastikan keakuratan dan reliabilitas model regresi yang dikembangkan. 3.8 4 17 22 69 Uji Normalitas Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data tertentu mengikuti distribusi normal.

Jenis distribusi ini ditentukan oleh tampilan simetris di sekitar rata-rata, yang menyerupai bentuk kurva lonceng. Uji ini digunakan untuk memastikan normalitas kumpulan data yang dimaksud. 49 Dalam penelitian, uji normalitas adalah langkah penting yang mengacu pada cara distribusi data untuk masing-masing variabel metrik dan kesesuaiannya dengan distribusi normal, yang merupakan hal penting dalam metode statistik (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai kenormalan, yang menetapkan bahwa data terdistribusi normal ketika nilai signifikansi melebihi 0,05, dan tidak terdistribusi normal ketika nilai signifikansi di bawah 0,05. 91 Uji

kenormalan dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian mematuhi pola distribusi normal. Ketika asumsi kenormalan terpenuhi, hasil analisis statistik dianggap lebih tepat dan dapat dipercaya.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas Salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk memastikan apakah varians dari residual tetap bervariasi secara sistematis dalam kaitannya dengan perubahan variabel independen. Menurut Ghozali (2021), heteroskedastisitas muncul ketika variasi residual berbeda di seluruh pengamatan.

26 37 39 44 55 72 Jika titik-titik data terdistribusi baik di atas maupun di bawah tanda nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memverifikasi apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi dengan mengamati bagaimana perbedaan antara nilai aktual dan nilai prediksi berperilaku saat nilai variabel independen berubah. Jika variansi residual tetap konstan, model dianggap homoskedastis atau ideal. Namun, jika variansi residual berubah secara sistematis, model dianggap heteroskedastis. 1 5 6 16 18 20 43 3.9 Analisis

Regresi Linier Berganda Regresi linier sederhana diperluas menjadi analisis regresi linier berganda, yang menggabungkan beberapa variabel independen untuk meramalkan variabel dependen dan menguji interaksi antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021).

15 38 50 Analisis regresi linier berganda memiliki persamaan umum sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon$

3 Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel ini 1 11 17 25 28 37 40 52 54 65 70 3.9.1

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran statistik yang menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien ini berkisar dari nol hingga satu, memberikan wawasan tentang efektivitas model regresi yang

dikembangkan dalam menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis. Nilai koefisien yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas terbatas untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen, yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berdampak. Sebaliknya, nilai koefisien yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memiliki daya prediksi yang substansial dan dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen secara komprehensif (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi digunakan untuk menilai efektivitas model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien ini mencerminkan kekuatan prediksi model dan sejauh mana variabel independen membantu menjelaskan variabel dependen.

3.9.2 Uji Hipotesis Penelitian Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan statistik yang didasarkan pada analisis data sampel untuk menentukan masuk akalnya hipotesis. Hal ini berdasarkan pada teori probabilitas. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini: Untuk menguji Hipotesis pertama: 1. $H_0; \beta_1 \leq 0$ maka variabel independen, yaitu Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online. 2. $H_a; \beta_1 > 0$ maka variabel independen, yaitu Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online. Untuk menguji Hipotesis kedua: 1. $H_0; \beta_2 \leq 0$ maka variabel independen, yaitu Financial Technology tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online. 2. $H_a; \beta_2 > 0$ maka variabel independen, yaitu Financial Technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online. Untuk menguji Hipotesis ketiga: 1. $H_0; \beta_3 \leq 0$ maka variabel independen, yaitu Pendapatan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online. 2. $H_a; \beta_3 > 0$ maka variabel independen, yaitu Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku keuangan milenial dalam penggunaan pinjaman online.

3.9.3 Uji T (Uji Parsial) Dalam bidang analisis regresi berganda, uji-t berfungsi sebagai teknik statistik untuk menilai signifikansi dampak individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada pendekatan (Hair et al., 2019). Uji ini bertujuan menilai kontribusi masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Prosedur pengujian dilaksanakan melalui perbandingan antara nilai T hitung dan T tabel, dengan kriteria keputusan yang menjadi acuan dalam menginterpretasikan hasil analisis statistik. Prosedur pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel, dengan kriteria keputusan sebagai berikut: 1. Bila nilai T hitung melebihi nilai T tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) ditegaskan, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) secara signifikan memengaruhi variabel terikat (Y). 2. Sebaliknya, bila nilai T hitung lebih rendah dari nilai tabel, hipotesis nol (H_0) tetap diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji T dilakukan untuk menilai signifikansi individual dari setiap pengaruh variabel independen, sehingga dapat menjelaskan kontribusi spesifik dari setiap variabel dalam model regresi.

53 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Penelitian ini memfokuskan pada generasi milenial sebagai subjek penelitian. Generasi milenial atau yang sering disebut Gen Y adalah generasi yang lahir di antara tahun 1981 sampai dengan 1996. Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan memiliki gaya hidup digital, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi finansial seperti dompet digital, investasi online, dan pinjaman online. Meski demikian, tingkat Literasi Keuangan generasi milenial masih menjadi perhatian, mengingat kemudahan akses terhadap produk keuangan digital, termasuk pinjaman online, perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan untuk menghindari risiko kesulitan di

masa depan. 4.2 Karakteristik Responden Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner berisi 15 pertanyaan kepada 121 partisipan menggunakan Google Formulir. Kuesioner disebarluaskan melalui platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan X, dengan tujuan mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik demografis dan profil responden

penelitian: 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Tabel 4.1 Data

Usia Responden No Usia Responden Presentase 1 28 - 31 Tahun 81

66.94% 2 32 - 35 Tahun 14 11.57% 3 36 - 39 Tahun 12 9.92% 4

40 - 44 Tahun 14 11.57% Total 121 100.00% Sumber: Data Diolah

oleh Peneliti (2024) Data yang disajikan pada tabel 4.1 menunjukkan

bahwa responden dikategorikan ke dalam empat kelompok usia yang berbeda.

Kelompok usia 28-31 tahun terdiri dari 81 responden, mewakili 66,94%

dari total responden. Kelompok 54 usia 32-35 tahun terdiri dari 14

responden, mewakili 11,557%. Kelompok usia 36- 39 tahun terdiri dari

12 responden, yang setara dengan 9,92%. Terakhir, kelompok usia 40-44

tahun juga memiliki 14 responden, yang mewakili 11,57%. Analisis ini

menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling banyak menjadi pengguna

pinjaman online adalah 28-31 t 41 hun. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan

Jenis Kelamin Tabel 4.2 Data Jenis Kelamin Responden No Jenis Kelamin

Responden Presentase 1 Laki-Laki 58 47.93% 2 Perempuan 63 52.07%

Total 121 100.00% Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan

data pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa responden dibagi berdasarkan jenis k lamin.

Jenis kelamin laki-laki diwakili oleh 58 responden dengan presentase

47,93%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan diwakili oleh 63

responden dengan presentase 52,07%. Akibatnya, data yang disajikan

menunjukkan bahwa perempuan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk

memanfaatkan layanan pinjaman daring dibandingkan dengan laki-laki. 3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Tabel 4.3 Data Domisili

Responden No Domisili Responden Presentase 1 DKI Jakarta 54 44.63% 2

Jawa Barat 20 16.53% 3 Tangerang Selatan 20 16.53% 4 Luar Pulau

Jawa 27 22.31% Total 121 100.00% Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

(2024) Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa responden berasal dari 4 wilayah, yaitu DKI Jakarta sebesar 44,63% dengan 54 responden, Jawa Barat sebesar 16,53% dengan 20 responden, Tangerang Selatan sebesar 16,53% dengan 20 responden, dan responden yang berada di luar pulau jawab sebesar 22,31% dengan jumlah responden 27. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi dari responden berasal dari wilayah DKI Jakarta yaitu 44,63%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah menggunakan layanan pinjaman online dalam penelitian ini berasal dari DKI Jakarta. 55 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tabel 4.4 Data Pekerjaan Responden No Status Pekerjaan Responden Presentase 1 Mahasiswa 13 9.70% 2 Pegawai Negeri 12 8.96% 3 Pegawai Swasta 73 54.48% 4 Wirausaha 32 23.88% 5 Lainnya 4 2.99% Total 121 100.00% Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden berasal dari 4 status pekerjaan, yaitu Mahasiswa 9,70% dengan 13 responden. Pegawai Negeri 8,96% dengan 12 responden. Pegawai Swasta 54,48% dengan 73 responden. Wirausaha 23,88% dengan 32 responden dan responden dari status pekerjaan Lainnya 2.99% dengan 4 responden. Selain itu, jelas bahwa proporsi responden terbesar, yaitu sebesar 54,48%, bekerja di sektor swasta. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok individu yang dominan yang terlibat dengan layanan pinjaman daring dalam studi ini berasal dari sektor swasta. 5. Karakteristik Responden Berdasarkan

Pendapatan Tabel 4.5 Data Pendapatan Responden No Pendapatan Responden Presentase 1 < Rp 1.000.000/bulan 14 11.57% 2 **113** p 1.000.000 - **113** p 5.000.000/bulan 12 9.92% 3 **113** p 5.000.000 - R 10.000.000/bulan 79 65.29% 4 > Rp 10.000.000/bulan 16 13.22% Total 121 100.00% Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.5, distribusi pendapatan responden adalah sebagai berikut: mereka yang berpenghasilan kurang dari Rp1.000.000,- per bulan merupakan 11,57%, berjumlah 14 responden; mereka yang berpenghasilan antara Rp1.000.000,- sampai dengan Rp5.000.000,- per bulan merupakan 9,92%, berjumlah 12

responden; mereka yang berpenghasilan antara Rp5.000.000,- sampai dengan Rp10.000.000,- per bulan merupakan 92%, yaitu sejumlah 12 responden; responden dengan penghasilan antara Rp 5.000.000 hingga 56 Rp 10.000.000 per bulan merupakan 65,29%, yaitu sejumlah 79 responden; dan responden dengan penghasilan di atas Rp 10.000.000 per bulan merupakan 13,22%, yaitu sejumlah 16 responden. Dari analisis ini, terlihat bahwa kelompok pendapatan yang paling banyak di antara responden adalah Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000 per bulan, yaitu 65,29% dari total keseluruhan, atau setara dengan 79 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini berada pada rentang pendapatan Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000 per bulan.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel Analisis deskriptif dilakukan untuk mengeksplorasi dan merangkum tanggapan peserta terhadap instrumen penelitian, dengan tujuan menghasilkan gambaran komprehensif yang memudahkan pemahaman pola dan karakteristik data yang dikumpulkan melalui pernyataan penelitian. Analisis ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi responden terhadap variabel- variabel yang diteliti. Variabel utama yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Pendapatan, dan perilaku ke

51

ngan. Tabel 4.6 Tabel Data Statistik

Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Mean Min M x Std. Devia ion X1.1 2.8264

1.00 5.00 1.34584 X1.2 2.7934 1.00 5.00 1.22418 X1.3 3.1736 1.00

5.00 1.38250 X1.4 2.6612 1.00 5.00 1.41158 Sumber: Data diolah oleh

Peneliti (2024) Berdasarkan data pada tabel 4.6, terlihat bahwa

rata-rata jawaban responden terhadap variabel Literasi Keuangan berkisar antara 2 hingga 3. Rentang skor ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang beragam namun cenderung menuju ke arah positif tentang pentingnya literasi keuangan dalam konteks pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral dan setuju bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh dalam perilaku keuangan seseorang dalam penggunaan pinjaman online. 57 Pernyataan yang men atakan "Saya merasa mengkonsolidasi pinjaman apabila jumlah pinjaman saya melebihi

kemampuan pembayaran saya adalah strategi yang baik" memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 3,1736, yang mengindikasikan bahwa responden semakin memahami teknik-teknik pengelolaan utang secara strategis. Lebih lanjut, skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden mulai menerapkan pemikiran kritis dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Mereka tidak hanya sekadar menerima pinjaman, melainkan mulai mempertimbangkan strategi konsolidasi utang sebagai upaya untuk mengendalikan risiko keuangan. Meskipun demikian, tantangan masih tetap ada. Kompleksitas produk keuangan, godaan konsumtif, keterbatasan pendapatan, dan tekanan gaya hidup sosial tetap menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Namun, data penelitian ini menunjukkan optimisme yang signifikan: masyarakat semakin sadar akan pentingnya manajemen keuangan personal yang cerdas dan proaktif. Pada akhirnya, literasi keuangan bukan sekadar kemampuan memahami angka dan konsep, melainkan seni mengelola sumber daya keuangan dengan bijak, strategis, dan berorientasi pada masa depan. Penelitian ini memberi gambaran cerah tentang evolusi kesadaran keuangan yang tidak hanya mengubah cara kita berpikir tentang uang, tetapi juga cara kita hidup dan merencanakan masa depan. Kesimpulannya, data penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan bukanlah sekadar konsep teoritis, melainkan praktik nyata yang semakin dipahami dan diimplementasikan oleh masyarakat dalam mengelola pinjaman online. Untuk variabel literasi keuangan, simpangan baku adalah 1,34584 untuk item indikator X1.1, 1,22418 untuk item indikator X1.2, 1,38250 untuk item indikator X1.3, dan 1,41158 untuk item indikator X1.4. Nilai-nilai ini juga menunjukkan bahwa simpangan baku tidak mendekati nol, yang mencerminkan variabilitas signifikan dalam persepsi responden terhadap pernyataan literasi keuangan, dengan nilai respons minimum 1 dan nilai respons maksimum 5.

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviation
X2.1	3.3388	1.00	5.00	1.30737
X2.2	2.8926	1.00	5.00	1.40120
X2.3	2.7190	1.00	5.00	1.44466
X2.4	3.3967	1.00	5.00	1.23477

Sumber: Data diolah

oleh Peneliti (2024) Berdasarkan data pada tabel 4.7, terlihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap variabel Financial Technology berkisar antara 2 hingga 3. Rentang skor ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang beragam namun cenderung menuju ke arah positif tentang pentingnya teknologi keuangan dalam konteks pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral dan setuju bahwa Financial Technology memiliki peran dalam perilaku keuangan seseorang dalam penggunaan pinjaman online. Nilai rata-rata yang berkisar dari mean terendah 2,7190 hingga tertinggi 3,3967 mencerminkan tingkat pemahaman responden yang moderat terhadap kemajuan teknologi keuangan dan potensi transformasinya dalam layanan pinjaman. Pernyataan yang menyatakan "Saya merasa pinjaman online berkontribusi pada pemerataan akses keuangan di masyarakat walau berpotensi mendorong perilaku utang yang tidak bertanggung jawab" memiliki nilai rata-rata tertinggi, yang mengindikasikan bahwa responden semakin memahami dan mengapresiasi keunggulan teknologi keuangan. Lebih lanjut, skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden mulai beralih dari model konvensional ke platform digital yang lebih efisien dan fleksibel. Mereka tidak hanya sekadar menerima teknologi baru, melainkan aktif memilih platform yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses peminjaman. Menariknya, kesadaran ini tidak bersifat hitam-putih. Responden menunjukkan kemampuan untuk melihat Financial Technology secara dialektis - mengakui potensi positifnya dalam pemerataan akses keuangan sambil tetap waspada terhadap risiko potensial yang dapat mendorong perilaku konsumtif dan utang yang tidak bertanggung jawab. 59 Pada akhirnya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam bahwa Financial Technology bukan sekadar tren teknologi yang lintah, melainkan revolusi fundamental dalam cara masyarakat memahami, mengakses, dan mengelola layanan keuangan. Ini adalah narasi tentang adaptasi, kesadaran kritis, dan transformasi berkelanjutan dalam ekosistem keuangan digital kontemporer. Kesimpulannya, data penelitian ini mengungkapkan bahwa Financial Technology bukan sekadar tren teknologi, melainkan revolusi nyata dalam cara

masyarakat mengakses dan mengelola layanan keuangan, khususnya dalam konteks pinjaman online. Terkait variabel teknologi finansial, simpangan baku adalah 1,30737 untuk item indikator X2.1, 1,40120 untuk item indikator X2.2, 1,44466 untuk item indikator X2.3, dan 1,23477 untuk item indikator X2.4. Mirip dengan variabel sebelumnya, nilai simpangan baku menunjukkan perbedaan substansial dalam persepsi responden terhadap laporan teknologi keuangan, dengan nilai respons minimum 1 dan nilai respons maksi

51

63 105 um 5. Tabel 4.8 Tabel Data Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Mean Min M

51 x Std. Devia ion X3.1 3.1818 1.00 5.00 1.53840 X3.2 3.2727

1.00 5.00 1.48324 X3.3 2.8843 1.00 5.00 1.37350 Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan data pada tabel 4.8, terlihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap variabel Pendapatan berkisar antara 2 hingga 3. Rentang skor ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang beragam namun cenderung menuju ke arah positif tentang pentingnya pendapatan dalam konteks pengelolaan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral dan setuju bahwa Pendapatan memiliki peran signifikan dalam perilaku keuangan seseorang dalam penggunaan pinjaman online. Nilai rata-rata yang berkisar dari mean tertinggi 3.2727 mencerminkan tingkat pemahaman responden yang moderat terhadap hubungan antara pendapatan dan manajemen utang, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang berkelanjutan. 60 Pernyataan yang mengatakan "Saya mengetahui berapa persen dari Pendapatan bulanan saya yang digunakan untuk membayar r utang" memiliki nilai rata-rata tertinggi, yang mengindikasikan bahwa responden semakin memahami pentingnya alokasi pendapatan untuk pembayaran utang. Lebih lanjut, skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden mulai menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Mereka tidak hanya sekadar menerima pinjaman, melainkan aktif melakukan pemantauan dan perhitungan persentase pendapatan yang dialokasikan untuk membayar utang. Menariknya, kesadaran ini bersifat kompleks dan multidimensional. Responden menunjukkan kemampuan untuk melihat pendapatan tidak sekadar sebagai

sumber daya, tetapi sebagai alat untuk mencapai stabilitas dan kesehatan keuangan jangka panjang. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang evolusi kesadaran keuangan. Ia menggambarkan perjalanan dari pendekatan reaktif menuju manajemen keuangan yang lebih canggih, di mana individu tidak lagi menjadi objek pasif dalam ekosistem keuangan, melainkan agen aktif yang mampu mengendalikan dan merancang masa depan finansial mereka sendiri. Kesimpulannya, data penelitian ini mengungkapkan bahwa kesadaran akan peran pendapatan dalam manajemen pinjaman online semakin berkembang, di mana individu tidak lagi bersikap pasif melainkan proaktif dalam mengendalikan kesehatan keuangan mereka. Untuk variabel pendapatan, simpangan baku adalah 1,53840 untuk item indikator X3.1, 1,48324 untuk item indikator X3.2, dan 1,37350 untuk item indikator X3.3. Sekali lagi, nilai simpangan baku tidak mendekati nol, yang menunjukkan variabilitas yang cukup besar dalam persepsi responden terhadap laporan laba rugi, dengan nilai respons minimum 1 dan nilai respons maksi

51 um 5. 51 110 Tabel 4.9 Tabel Data Deskripsi Statistik Variabel

Perilaku Keuangan Mean Min Ma Std. Deviation Y1 2.8843 1.00 5.00 1.42121

Y2 2.8760 1.00 5.00 1.28822 Y3 3.2231 1.00 5.00 1.34467 Y4 3.5289

1.00 5.00 1.23203 Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024) 61

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.9, rata-rata jawaban responden mengenai variabel perilaku keuangan berkisar antara 2 hingga 3. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara umum menunjukkan sikap netral hingga setuju terhadap perilaku keuangan mereka terkait pemanfaatan pinjaman online. Skor rata-rata tertinggi, tercatat sebesar 3,5289, berkaitan dengan indikator Y4. Pernyataan, "Saya merasa lebih percaya pada ulasan pengguna daripada iklan dalam memilih platform pinjaman online," mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa responden sejalan dengan pandangan bahwa ulasan pengguna lebih persuasif daripada iklan dalam memilih platform pinjaman online. Fenomena ini menandakan transformasi signifikan dalam ekosistem keuangan digital. Generasi milenial memperlihatkan kemampuan untuk melampaui narasi komersial, mengembangkan

mekanisme penilaian yang lebih sophisticated yang didasarkan pada pengalaman nyata dan testimoni kredibel. Lebih dari sekadar preferensi informasi, temuan ini mengungkapkan pergeseran fundamental dalam budaya konsumen digital. Responden menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya informasi autentik, menempatkan kepercayaan pada narasi personal dan pengalaman konkret di atas strategi marketing konvensional. Pada akhirnya, penelitian ini tidak sekadar menggambarkan perilaku keuangan, melainkan memetakan evolusi kesadaran kritis dalam menavigasi kompleksitas layanan keuangan digital. Ia menandai lahirnya konsumen yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga sangat selektif dan reflektif dalam setiap keputusan ekonominya. Terakhir, simpangan baku untuk variabel perilaku keuangan adalah sebagai berikut: 1,42121 untuk item indikator Y1, 1,28822 untuk item indikator Y2, 1,34467 untuk item indikator Y3, dan 1,23203 untuk item indikator Y4. Fakta bahwa nilai simpangan baku ini tidak mendekati nol menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam persepsi responden terhadap perilaku keuangan, dengan rentang respons dari minimum 1 hingga maksimum 5.

6.2 4.4 Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Dalam penilaian validitas, para peneliti mengumpulkan data dari total 121 responden. Untuk melakukan uji validitas, kuesioner disebarluaskan kepada generasi milenial dengan menggunakan Google Forms, dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan Correlations Table. Penilaian validitas dalam penelitian ini dianggap valid apabila nilai r yang dihitung melampaui nilai r yang ditabulasikan pada ambang signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, apabila nilai r yang dihitung berada di bawah nilai r yang ditabulasikan, instrumen tersebut dianggap tidak valid. Untuk analisis ini, peneliti menggunakan nilai r yang ditabulasikan sebesar 0,1786, yang sesuai dengan ukuran sampel $N = 121$ pada tingkat signifikansi 0,05. Bagian selanjutnya akan menyajikan hasil pengelolaan data uji validitas untuk setiap variabel.

Kode Pernyataan	Hitung r	Tabel Keterangan
X1.1	0,837	0,1786 Valid

REPORT #24354517

X1.2 0,804 0,1786 Valid X1.3 0,737 0,1786 Valid X1.4 0,854 0,1786

Valid Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan informasi yang diberikan pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat item pernyataan yang berfungsi sebagai indikator variabel "Literasi Keuangan", yang semuanya memiliki nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel. Dengan demikian, setiap item pernyataan yang terkait dengan variabel "Literasi Keuangan" dianggap valid. Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Financial Technology Kode Pernyataan r Hitung r Tabel Keterangan

X2.1 0,719 0,1786 Valid X2.2 0,724 0,1786 Valid X2.3 0,756 0,1786

Valid X2.4 0,501 0,1786 Valid Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel "Teknologi Keuangan" dinilai melalui empat pernyataan yang dianalisis.

63 Masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat item pernyataan yang berkaitan dengan variabel Financial Technology tersebut valid dan sesuai untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Kode Pernyataan r Hitung r Tabel Keterangan X3.1 0,861 0,1786 Valid X3.2 0,847 0,1786

Valid X3.3 0,539 0,1786 Valid Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Selanjutnya, data yang diilustrasikan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat tiga pernyataan yang mewakili indikator variabel pendapatan, dengan nilai r hitungnya juga melampaui nilai r tabel. Dengan

demikian, semua komponen yang terkait dengan variabel pendapatan dianggap

valid. Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan Kode

Pernyataan r Hitung r Tabel Keterangan Y1 0,657 0,1786 Valid Y2

0,672 0,1786 Valid Y3 0,728 0,1786 Valid Y4 0,670 0,1786 Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan informasi yang

disajikan pada tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat butir pernyataan yang mewakili indikator-indikator variabel Financial Behavior

yang menunjukkan nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang terkait dengan variabel perilaku keuangan dianggap

ali **42** . 4.4.2 Hasil Uji Realibilitas Dalam penelitian ini, para
 peneliti menggunakan uji reliabilitas Cronbach's Alpha, dengan jumlah sampel 121 res
101 onden. Penilaian reliabilitas ini dapat dilakukan secara bersamaan
 untuk semua item pert **54** **108** nyaan. Sebuah variabel dianggap reliabel
 ketika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Sebaliknya, jika nilainya berada
 di bawah 0,60, variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Di bawah
 ini adalah tabel yang menyajikan hasil uji reliabilitas untuk setiap
 variabel: 64 Tabel 4.14 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Variabel
 Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendapatan dan Perilaku Keuangan
 Variabel N of Items Cronbach's Alpha Standar Keterangan Literasi
 Keuangan (X1) 4 0.821 0.60 Realibel Financial Technology (X2) 4 0.612
 0.60 Realibel Pendapatan (X3) 3 0.622 0.60 Realibel Perilaku Keuangan
 (Y) 4 0.617 0.60 Realibel Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)
 Berdasarkan analisis uji reliabilitas pada Tabel 4.14, seluruh variabel
 penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang
 menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen pengukuran. Secara spesifik,
 variabel Literasi Keuangan mencatat Cronbach's Alpha 0,871, Financial
 Technology 0,828, Pendapatan 0,765, dan Perilaku Keuangan 0,797. Dapat
 disimpulkan bahwa alat ukur masing-masing variabel dalam penelitian ini
 dianggap realibel dan tepat untuk digunakan dalam proses analisis **27** **64** **69** **76** **90** **115**
 data. 4.5 Hasil Uji Asumsi Klas **6** **16** **18** **29** k 4.5.1 Hasil Uji
 Multikolinearitas Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang
 digunakan untuk mendeteksi hubungan antar variabel independen dalam model r gresi.
 Tujuan utamanya adalah mengevaluasi hubungan antar variabel bebas yang
 berpotensi memengaruhi keakuratan dan reliabilitas analisis sta **11** **47** **48** **76** **81** istik.
 Melalui dua indikator utama yaitu nilai tolerance dan Variance
 Inflation Factor (VIF), peneliti mendeteksi tingkat korelasi antar v riabel.
 Kriteria pengujian mensyaratkan nilai VIF di bawah 10 untuk menghindari
 masalah multikolinearitas, yang berarti semakin rendah nilai VIF
 mengindikasikan semakin independennya variabel-variabel dalam model regresi
 yang dikembangkan. Berikut adalah tabel data hasil uji multikolinearitas:

65 Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Tolerance VIF

Literasi Keuangan (X1) 0.914 1.095 Financial Technology (X2) 0.982 1.018

Pendapatan (X3) 0.918 1.089 Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel data 4.15 menunjukkan bahwa nilai VIF dan Tolerance untuk semua variabel relatif rendah, dengan variabel Literasi Keuangan 1,095 dan 0.914, variabel Financial Technology 1,018 dan 0,982, dan variabel Pendapatan 1,089 dan 0,918. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut berada di bawah 10 dan nilai Tolerance melebihi 0,1 sehingga tidak ada

tanda-tanda multikolinearitas antara variabel dan memiliki korelasi tinggi

dengan variabel lainnya dalam model regresi 8 16 21 22 25 89 . 4.5.2 Hasil Uji

Normalitas Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai distribusi

variabel dependen dan independen dalam model 8 regresi. Model regresi yang

dibangun dengan baik biasanya dicirikan oleh data yang terdistribusi

normal atau mendekati normalitas, sehingga memastikan keandalan dan

ketepatan analisis statistik yang dilakukan. Untuk menentukan kenormalan

data, seseorang dapat merujuk ke tabel uji normalitas, di mana nilai

signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa

distribusi data dapat dianggap normal. Berikut ini menyajikan temuan dari

tabel uji normalitas data yang relevan dengan penelitian ini: Tabel

4.16 Hasil Uji Normalitas Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi

distribusi variabel pengganggu atau nilai residual, dengan kriteria

normalitas adalah probabilitas lebih besar dari 0,05. Menurut hasil

yang ditampilkan dalam Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Asymp.

Sig. (2-tailed) 0.200 66 4.13, nilai signifikansi tercatat sebesar

0,200, yang melampaui ambang batas 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan

bahwa data terdistribusi normal, yang selanjutnya memvalidasi kesesuaian

model statistik yang digunakan dalam penelitian ini. 4.5.3 Hasil Uji

Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memverifikasi

apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi dengan

mengamati bagaimana perbedaan antara nilai 66 ctual dan nilai prediksi berperilaku saat nilai variabel independen berubah. Jika variansi residual tetap konstan, model dianggap homoskedastis atau ideal. Namun, jika variansi residual berubah secara sistematis, model dianggap heteroskedastis.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini: Gambar

4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Sumber: Data diolah oleh Peneliti

(2024) Uji heteroskedastisitas merupakan tahapan penting dalam analisis regresi yang bertujuan mendeteksi apakah terdapat ketidakrataan sebaran varians pada residual model penelitian. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan grafik 67 scatterplot sebagai alat untuk mengevaluasi pola sebaran titik-titi

68 data. Apabila titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dia alisis. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi homogenitas varians atau bersifat homoskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas menandakan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis regresi. Hal ini mengimplikasikan bahwa varians dari residual tetap konstan di seluruh pengamatan yang berbeda, sehingga memvalidasi model regresi untuk analisis selanjutnya. Tanpa adanya indikasi

heteroskedastisitas, prediksi model dapat dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi. 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Tujuan utama analisis regresi linier berganda adalah untuk menyelidiki dan memahami hubungan antara variabel dependen, yang diamati, dan berbagai variabel independen yang memberikan pengaruh padanya, dengan tujuan mengidentifikasi seberapa kuat pengaruh variabel-variabel independen, membuat prediksi atau perkiraan nilai variabel dependen, dan menjelaskan pola hubungan kompleks di antara variabel-variabel yang sedang diteliti.

Melalui metode statistik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel dan kemampuan untuk memodelkan serta memperkirakan kondisi atau kejadian di masa mendatang berdasarkan data yang ter

42 112 edia. Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Std. Error

REPORT #24354517

Beta t Sig. (Constant) 16.284 1.441 11.301 0.000 Literasi Keuangan
 -0.172 0.064 -0.216 -2.697 0.008 Financial Technology -0.337 0.068
 -0.280 -4.925 0.000 Pendapatn 0.338 0.090 0.300 3.756 0.000 Sumber:
 Data diolah oleh Peneliti (2024) Berikut adalah penjelasan dari regresi
 linear berganda yang diinterpretasikan pada tabel data di atas: $68 \text{ Y} = 16,284 - 0,172X_1 - 0,337$

$X_2 + 0,338X_3$ 1. Nilai konstanta (α) menjelaskan nilai positif sebesar 16,284 yang memiliki arti bahwa jika ada variabel Literasi Keuangan (X_1), Financial Technology (X_2), dan Pendapatan (X_3) maka Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online akan naik sebesar 16,284. 2. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar -0,172 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki arah yang berlawanan terhadap Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online, yang berarti setiap ada peningkatan yang dialami oleh variabel Literasi Keuangan, maka Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online akan menurun sebesar -0,234. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tanda bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kurang memahami risiko keuangan yang menyebabkan peningkatan pada Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami risiko keuangan yang menyebabkan penurunan pada Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online. 3. Koefisien regresi variabel Financial Technology (X_2) sebesar -0.337 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki arah berlawanan terhadap Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online, yang berarti setiap ada peningkatan yang dialami oleh variabel Financial Technology, maka Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online akan menurun sebesar -0.337. Hal tersebut dapat diartikan dengan meningkatnya edukasi serta layanan keuangan berdasarkan teknologi cenderung menurunkan intensitas penggunaan pinjaman online. Sebaliknya, dengan minimnya akses teknologi digital serta edukasi keuangan melalui teknologi, semakin meningkat juga intensitas penggunaan pinjaman online. 4. Koefisien regresi

variabel Pendapatan (X3) sebesar 0,338. Data menunjukkan bahwa variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dengan perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel Pendapatan dikaitkan dengan peningkatan perilaku keuangan, 69 maka perilaku keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,338. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tanda bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih mudah ke pinjaman online dan memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam menghadapi risikonya. 4.6.1 Hasil

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai dampak variabel independen: literasi keuangan (X1),

financial technology (X2), dan pendapatan (X3) terhadap variabel dependen, 22 39 48 53

78 itu perilaku keuangan (Y). Temuan terkait koefisien determinasi

dalam penelitian ini disajikan di bawah ini: Tabel 4.18 Hasil

Koefisien Determinasi Model R R square Adjusted R Square Std. Error of

the Estimate 1 0.563 0.316 0.299 3.13287 Sumber: Data diolah oleh

Peneliti (2024) Berdasarkan analisis data pada tabel 4.14, hasil

perhitungan koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan nilai sebesar

0,316. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu Literasi

Keuangan (X1), Financial Technology (X2), dan Pendapatan (X3), mampu

menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen 82 erilaku Keuangan sebesar

31,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 68,4% dari variasi Perilaku

Keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup

penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah

variabel eksternal yang potensial memengaruhi pembentukan perilaku keuangan

yang belum terakomodasi dalam model penelitian yang digunakan. Implikasi

dari hasil tersebut adalah perlunya pertimbangan komprehensif terhadap

faktor-faktor tambahan yang mungkin berkontribusi terhadap dinamika perilaku

keuangan dalam penelitian mendatang. 4.6.2 Hasil Uji T Uji T

dilakukan untuk menilai signifikansi individu dari dampak setiap variabel

dependen, sehingga menjelaskan kontribusi yang berbeda dari setiap 70

variabel independen. Hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini

disajikan di bawah ini.: Tabel 4.19 Hasil Uji T Model B Std.

Error Beta t Sig. (Constant) 16.284 1.441 11.301 0.000 Literasi

Keuangan -0.172 0.064 -0.216 -2.697 0.008 Financial Technology -0.337

0.068 -0.280 -4.925 0.000 Pendapatn 0.338 0.090 0.300 3.756 0.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024) Berdasarkan tabel 4.19 di

atas, dapat ditarik kesimpulan berupa sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil model data dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya, diperoleh hasil nilai Literasi Keuangan sebesar $0,008 < 0,05$. Selain itu, dilihat perbandingan dari hasil antara t hitung dengan t tabel yang menunjukkan t hitung sebesar $-2,697 > t$ tabel sebesar $3,15895$. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online. 2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil model data dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya, diperoleh hasil nilai Literasi Keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, dilihat perbandingan dari hasil antara t hitung dengan t tabel yang menunjukkan t hitung sebesar $-4,925$

$> t$ tabel sebesar $3,15895$. Artinya Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online. 3.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil model data dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya, diperoleh hasil nilai Pendapatan sebesar $0,000 > 0,05$. Selain itu, dilihat 71 perbandingan dari hasil antara t hitung dengan t tabel yang

menunjukkan t hitung sebesar $3,756 < t$ tabel sebesar $3,15895$. Artinya Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dalam

penggunaan pinjaman online. 4.7 Pembahasan 4.7.1 Pengaruh Literasi

Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, ditemukan bukti nyata bahwa tingkat literasi keuangan seseorang memiliki pengaruh yang sangat bermakna terhadap perilaku penggunaan pinjaman

online. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, semakin besar kecenderungannya untuk terlibat dalam pinjaman online. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan dapat mendorong individu mengambil keputusan berisiko dalam meminjam uang secara daring. Rendahnya literasi keuangan membuat seseorang rentan terhadap godaan kemudahan pinjaman online tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Mereka cenderung tidak memahami kompleksitas bunga, biaya tersembunyi, dan potensi jerat hutang yang dapat menimbulkan masalah keuangan berkepanjangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memperlihatkan sikap kritis dan strategis dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini tercermin dari nilai tertinggi pada pernyataan konsolidasi pinjaman, yang mengungkapkan kesadaran responden akan pentingnya manajemen utang yang cerdas. Temuan kunci penelitian mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan dapat mendorong individu mengambil keputusan berisiko dalam meminjam uang secara online. Rendahnya literasi keuangan membuat seseorang rentan terhadap godaan kemudahan pinjaman online tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan sebagai upaya mencegah perilaku peminjaman yang tidak bertanggung jawab. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang manajemen keuangan, semakin bijak mereka dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam menggunakan layanan pinjaman online. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya program peningkatan literasi keuangan yang komprehensif untuk melindungi masyarakat dari potensi risiko finansial yang merugikan. Penelitian terkini mengungkapkan temuan menarik tentang hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan milenial, khususnya dalam konteks penggunaan pinjaman online. Berbagai studi empiris menunjukkan pola hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian ini, literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Irmani (2023) mendukung temuan ini, yang mengindikasikan bahwa tingginya tingkat

literasi keuangan tidak serta-merta menjamin praktik manajemen keuangan yang optimal. Hal serupa dikemukakan oleh Hamzah et al. (2023) dan Bahiu et al. (2021) yang turut menemukan pengaruh negatif signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Siskawati & Ningtyas (2022) lebih lanjut memperkaya perspektif dengan menyarankan kompleksitas hubungan tersebut. Mereka mengidentifikasi bahwa pengaruh negatif ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kurangnya edukasi keuangan, variasi usia, serta perbedaan tingkat pendapatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada variabel Literasi Keuangan ialah bahwa meskipun seorang individu memiliki literasi keuangan yang tinggi, hal ini tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang bijaksana, khususnya dalam konteks penggunaan pinjaman online di kalangan generasi milenial.

4.7.2 Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Financial Technology memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku penggunaan pinjaman online. Perkembangan teknologi keuangan ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap cara masyarakat mengakses dan memanfaatkan layanan pinjaman digital. Teknologi keuangan modern tidak sekadar menyediakan kemudahan akses, melainkan juga mentransformasi pola pikir masyarakat dalam memandang layanan keuangan. Keberadaan platform digital mempengaruhi cara individu mempertimbangkan, memilih, dan mengambil keputusan dalam transaksi keuangan, khususnya pada ranah pinjaman online. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin canggih teknologi keuangan yang tersedia, semakin kompleks pula dinamika penggunaan pinjaman online. Platform digital tidak hanya sekadar media transaksi, tetapi telah menjadi instrumen yang mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Pernyataan paling menonjol adalah kesadaran responden tentang kontribusi pinjaman online dalam pemerataan akses keuangan, meskipun disertai pengakuan akan potensi risiko perilaku utang tidak bertanggung jawab. Hal ini mengindikasikan perspektif kritis dan analitis responden. Penelitian mengungkap bahwa responden tidak sekadar menerima teknologi baru, melainkan secara aktif memilih platform digital yang

menawarkan efisiensi dan fleksibilitas dalam proses peminjaman. Mereka beralih dari model konvensional menuju ekosistem keuangan digital. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa Financial Technology bukan sekadar alat, melainkan agen perubahan dalam ekosistem keuangan digital. Kehadiran teknologi keuangan membuka ruang transformasi yang lebih luas dalam cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Implikasi praktis dari penelitian ini mendesak pemangku kepentingan untuk terus mengembangkan teknologi keuangan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga aman, transparan, dan memberikan edukasi kepada pengguna. Penelitian ini menghasilkan Financial Technology berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online seperti hasil penelitian Dina & Ratna (2020) yang menunjukkan arah negatif diantara variabel Financial Technology dan Perilaku Keuangan artinya apabila Financial Technology meningkat 1 satuan, maka Perilaku Keuangan akan menurun 1 satuan. Siskawati & Ningtyas (2022) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa financial technology memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Fazira Lubis et al. (2024) yang juga menyatakan bahwa banyaknya masalah yang terjadi seperti mengenai kepercayaan pengguna menjadi salah satu faktor mengapa financial technology memiliki pengaruh negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan aksesibilitas Financial Technology pada zaman sekarang tidak selalu berbanding lurus dengan 74 peningkatan kualitas manajemen keuangan, melainkan dapat menciptakan kompleksitas baru seperti menciptakan perilaku konsumtif akibat kemudahan akses yang diberikan untuk berbelanja yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka.

4.7.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan perilaku penggunaan pinjaman online. Tingkat penghasilan seseorang ternyata menjadi faktor kunci yang mendorong seseorang dalam mengambil keputusan finansial melalui platform digital. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses

dan kepercayaan diri lebih besar dalam memanfaatkan layanan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi memainkan peranan penting dalam menentukan pola interaksi seseorang dengan instrumen keuangan digital. Penelitian memperlihatkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin kompleks pula pertimbangan seseorang dalam memilih dan menggunakan layanan pinjaman. Bukan sekadar soal kemampuan membayar, melainkan juga berkaitan dengan strategi pengelolaan keuangan personal yang lebih matang. Penelitian mengindikasikan transformasi perilaku keuangan, di mana responden tidak lagi bersikap pasif, melainkan proaktif dalam mengendalikan kesehatan keuangan. Mereka mulai menerapkan pendekatan sistematis dengan memantau dan menghitung alokasi pendapatan untuk pelunasan utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden semakin memahami pentingnya perencanaan keuangan berkelanjutan. Mereka tidak sekadar menerima pinjaman, tetapi aktif melakukan perhitungan dan evaluasi terhadap komposisi pendapatan yang digunakan untuk membayar utang. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa pendapatan tidak sekadar variabel numerik, melainkan cerminan kapasitas finansial yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Platform pinjaman online menjadi instrumen yang semakin aksesibel seiring dengan peningkatan kemampuan ekonomi individu. Implikasi praktis dari penelitian ini mendorong pelaku industri keuangan digital untuk lebih memahami korelasi antara pendapatan dengan perilaku peminjaman, guna merancang layanan yang lebih responsif dan inklusif. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dalam penggunaan pinjaman online yang didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Ali & Asyik (2023) dan Tasya et al. (2024) yang menunjukkan temuan bahwa tingkat penghasilan tidak sekadar menentukan aksesibilitas pinjaman, melainkan juga mentransformasi cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2024) berhasil menunjukkan bahwa hubungan antara Pendapatan dan perilaku keuangan sangatlah berpengaruh. Pendapatan dapat menentukan pola perilaku individu dalam mengelola

keuangan mereka, dan penelitian yang dilakukan oleh Pinem & Mardiatmi (2021) menunjukkan bahwa P. pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan. Pemahaman akan tingkat Pendapatan yang baik dapat membentuk pola perilaku keuangan yang baik bagi individu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pembahasan variabel pendapatan ialah, semakin tinggi pendapatan, semakin kompleks pertimbangan individu dalam memilih dan memanfaatkan platform pinjaman online, yang mengindikasikan bahwa kemampuan ekonomi memainkan peran kunci dalam membentuk strategi keuangan personal.

76 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian ini

mengungkap kompleksitas dinamika perilaku keuangan digital melalui eksplorasi mendalam tiga variabel fundamental: Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan. Temuan memberikan perspektif baru yang melampaui pandangan sederhana tentang penggunaan pinjaman online, mengungkapkan bahwa fenomena digital ini merupakan hasil interaksi rumit antara faktor individual, teknologis, dan struktural ekonomi.

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial, karena kurangnya pemahaman mendalam tentang konsekuensi pinjaman. Pernyataan mengenai pemahaman konsep bunga, mencerminkan sikap yang mengabaikan dampak jangka panjang dari keputusan keuangan. Rendahnya kesadaran akan risiko finansial mendorong generasi milenial untuk mengambil keputusan impulsif dalam transaksi pinjaman online. Mereka cenderung mengabaikan faktor-faktor kritis seperti beban bunga, potensi ketidakstabilan anggaran, dan konsekuensi jangka panjang yang dapat mengganggu kesehatan keuangan pribadi. Ketidakmampuan memahami kompleksitas produk keuangan digital ini mengakibatkan mereka rentan terhadap jebakan utang yang sulit diselesaikan di kemudian hari.
2. Financial technology berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial, karena kecenderungan menyerahkan privasi personal tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul. Pernyataan mengenai proses otomatisasi menunjukkan sikap yang rentan terhadap potensi penyalahgunaan informasi. Generasi

milennial yang terlalu percaya pada teknologi keuangan seringkali mengabaikan konsekuensi pembagian data pribadi, tidak menyadari bahwa percepatan proses tidak sebanding dengan risiko kebocoran informasi sensitif. Ketidakpahaman akan mekanisme perlindungan data dan potensi penyalahgunaan informasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab membuat mereka mudah terekspos ancaman keamanan digital yang dapat berdampak serius pada kehidupan finansial dan pribadi. 3. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial, karena kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola beban utang sesuai dengan kapasitas penghasilan bulanan. Pernyataan mengenai Ratio Debt-to-Income menunjukkan kesadaran yang baik dalam manajemen keuangan pribadi. Namun, kontradiksi muncul dengan pernyataan mengenai rasio layanan utang, yang mengindikasikan ketidakseimbangan antara kesadaran finansial dan beban emosional. Hal ini menggambarkan kompleksitas perilaku keuangan generasi milenial, di mana pemahaman teoritis tentang manajemen utang tidak selalu sejalan dengan kemampuan praktis dalam mengelola tekanan finansial yang dihadapi setiap bulannya. Dimensi metodologis penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami fenomena pinjaman online. Pendekatan multivariabel yang komprehensif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan kausal yang rumit antara variabel-variabel kunci. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online bukanlah sekadar keputusan individual, melainkan produk dari interseksi kompleks antara literasi keuangan, inovasi teknologi, dan struktur ekonomi personal. Implikasi teoritis dan praktis penelitian ini sangat mendasar. Bagi akademisi, studi ini membuka ruang kajian baru dalam memahami transformasi layanan keuangan digital. Bagi praktisi industri, temuan memberikan panduan strategis dalam merancang ekosistem keuangan yang tidak sekadar inovatif, tetapi juga edukatif, inklusif, dan responsif terhadap keragaman karakteristik masyarakat. Rekomendasi implementatif dari penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, perlunya program edukasi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kedua, pengembangan regulasi yang melindungi konsumen dalam ekosistem pinjaman online. Ketiga, inovasi berkelanjutan dalam desain platform teknologi keuangan yang memperhatikan aspek literasi dan diversitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini tidak sekadar memetakan fenomena pinjaman online, tetapi membuka jendela pemahaman baru tentang transformasi fundamental dalam 78 praktik keuangan modern. Dengan mendekati kompleksitas perilaku keuangan digital secara holistik, studi ini menawarkan landasan teoritis dan praktis bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi digital kontemporer.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut terkait topik pengaruh literasi keuangan, financial technology dan pendapatan terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online pada generasi milenial. Saran-saran ini dirumuskan dengan mempertimbangkan temuan penelitian, keterbatasan studi, serta potensi implikasi praktis dan teoritis.

1. Untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan pada generasi milenial dalam penggunaan pinjaman online, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup edukasi digital, pembimbingan keuangan, dan peningkatan kesadaran. Penting untuk mengembangkan platform pembelajaran interaktif yang memudahkan pemahaman risiko pinjaman online melalui teknologi yang akrab dengan generasi milenial. Strategi utama meliputi penciptaan simulasi keuangan yang memvisualisasikan dampak suku bunga terhadap anggaran jangka panjang, penyediaan konsultasi keuangan yang mudah diakses, serta kampanye edukatif yang memanfaatkan media sosial. Dengan mendorong transparansi informasi dan memberikan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab finansial, generasi milenial dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana, mengurangi risiko terjebak dalam lingkaran utang yang merugikan.
2. Untuk mengatasi risiko penggunaan financial technology dalam pinjaman online, generasi milenial perlu mengembangkan kesadaran kritis terhadap perlindungan data pribadi. Strategi utama meliputi pemahaman mendalam tentang mekanisme keamanan

digital, pentingnya membatasi informasi yang dibagikan, dan keharusan untuk memilih platform pinjaman online yang memiliki reputasi terpercaya dalam menjaga kerahasiaan data. Pendidikan berkelanjutan tentang ancaman keamanan siber, praktik verifikasi keamanan platform, dan pembangunan literasi digital menjadi kunci utama 79 dalam melindungi diri dari potensi penyalahgunaan informasi. Generasi milenial perlu didorong untuk memahami bahwa kecepatan proses pinjaman tidak boleh mengorbankan keamanan data pribadi, serta mengembangkan kebiasaan membaca syarat dan ketentuan dengan teliti sebelum menyetujui berbagai persyaratan penggunaan layanan keuangan digital. 3. Untuk mengatasi beban keuangan generasi milenial dalam penggunaan pinjaman online, disarankan beberapa strategi pengelolaan pendapatan dan utang. Pertama, kembangkan kebiasaan membuat anggaran bulanan yang transparan, dengan memisahkan alokasi pendapatan secara jelas untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan pembayaran utang. Selanjutnya, praktikkan manajemen utang yang cerdas dengan menerapkan strategi pembayaran bertingkat, seperti memilih metode pelunasan yang memprioritaskan utang dengan bunga tertinggi. Generasi milenial perlu mengembangkan kemampuan negosiasi dengan pemberi pinjaman untuk mendapatkan skema pembayaran yang lebih ringan, serta membangun dana darurat guna mengurangi ketergantungan pada pinjaman online di masa mendatang. Dengan demikian, saran-saran yang diajukan diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif dalam mengembangkan pemahaman teoritis dan praktis terkait perilaku keuangan dalam penggunaan pinjaman online. Melalui penelitian ini, saya berharap dapat membuka ruang bagi penelitian lanjutan dan perbaikan berkelanjutan d



REPORT #24354517

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.72% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1852/1/Bab%201%20-%20Bab%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.71% eprints.pancabudi.ac.id https://eprints.pancabudi.ac.id/2548/1/MAURA%20IRBANIA%20IMBI%2C%20181..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.66% repository.ubharajaya.ac.id http://repository.ubharajaya.ac.id/21076/3/201610325099_Halimah%20Nur%20...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.62% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/76722/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.59% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/393/5/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.59% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/6804/1/Tanti%20Dwi%20Hardiyanti_51153080_EKI...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.57% digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40585-Full_Text.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.54% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/21160/3/T1_212011110_BAB%..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.53% rama.uniku.ac.id https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/1411/2/BAB%20I.pdf	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
10. 0.52%	journal.uui.ac.id https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/29719/15410/95060	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.49%	ejournal.stiesia.ac.id https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/6136/1069	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.46%	repository.unimus.ac.id http://repository.unimus.ac.id/5413/9/MANUSKRIP.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.44%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/41151/6/FULL%20SKRIPSI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.44%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/17289/1/188320253%20-%20...	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.42%	eprints3.upgris.ac.id https://eprints3.upgris.ac.id/3135/1/Asyharul%20Mu%E2%80%99ala%20182200...	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.41%	eprints3.upgris.ac.id https://eprints3.upgris.ac.id/4214/1/Laili%20Muthiatul%20Khoiroh.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.41%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77884/1/Skripsi_M...	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.4%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5907/595...	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.39%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/37439/5/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.39%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/12277/7/BAB%20III%20.pdf	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
21. 0.39%	repository.uhn.ac.id https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/10356/RIAH%20PASK...	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.38%	repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21546/9.%20BAB%20...	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.34%	repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/41464/12/RAMA_61201_01011381722143_0025087...	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.34%	repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1983/5/12.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.31%	repositori.uin-alauddin.ac.id https://repositori.uin-alauddin.ac.id/9011/1/Jala%20Dala%20Ilham_opt.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.3%	dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15389/05.3%20bab%203.p..	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.3%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/80762/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.29%	prin.or.id https://prin.or.id/index.php/mri/article/download/3237/3136/10540	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.29%	repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1832/5/14.%20BAB%20III%20METODE%20..	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.29%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2126/4/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.28%	journal.uii.ac.id https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/29719	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
32.	0.28% rama.unimal.ac.id https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/804/5/YUKE%20PRASTUTI_190410054_Anal...	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.28% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/564/1/19622023.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.27% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7267/1/19.62202.003.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.26% ejournal.gunadarma.ac.id https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/9106/3160	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.26% repositori.stiamak.ac.id http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/484/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.23% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23841/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.23% journal.uui.ac.id https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/24352/13781	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.22% repository.uniska-bjm.ac.id https://repository.uniska-bjm.ac.id/586/1/15310091.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.22% openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/12394/741..	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.22% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/10135/10/9.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.22% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7801/11/BAB%20IV.pdf	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
43.	0.21% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/18570/5/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.21% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/24060/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.2% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11337/8/BAB%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
46.	0.19% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/33472/4/S_TM_1203184_Chapter%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.19% conference.unsri.ac.id https://conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/download/30...	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.19% jurnal.unigal.ac.id https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/download/5834/pdf	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.18% eprints3.upgris.ac.id https://eprints3.upgris.ac.id/4288/1/Edofahnni%20Febriliantino.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.18% buku.btp.ac.id https://buku.btp.ac.id/wp-content/uploads/2024/05/BUKU-METODE-PENELITIAN..	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.18% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11734/14/09.BAB%204-Talitha.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.18% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/34509/31290	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.18% publikasi.dinus.ac.id https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/download/11689/4870/40776	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
54.	0.17% www.owner.polgan.ac.id https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2513/1489...	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.17% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5530/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.17% jim.usk.ac.id https://jim.usk.ac.id/EKM/article/download/16591/pdf	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.16% www.spssindonesia.com https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-...	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.16% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/42394/2/Rafika%20%20Veriani_H72216064.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.16% repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/91812/4/FULL%20TEXT%20A.383-19%20Uba%20p...	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.16% repository.ubt.ac.id https://repository.ubt.ac.id/repository/Rusdisam_11401010020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.15% jurnal.syntaxliterate.co.id https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1650	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.15% repository-penerbitlitnus.co.id https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.15% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16118/BAB%20IV.pdf...	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.13% repositori.stiamak.ac.id http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/597/6/14.%20BAB%20IV%20ANALISIS%...	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
65.	0.13% repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/41d83b69-c66c-493c-bd2c...	● ●
INTERNET SOURCE		
66.	0.12% www.aplikasipoluler.web.id https://www.aplikasipoluler.web.id/2023/07/rahasia-membentuk-karakter-love...	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.12% repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/34150/2/A021181518_skripsi_15-01-2024%201-2.p...	● ●
INTERNET SOURCE		
68.	0.12% jurnal.stiamak.ac.id https://jurnal.stiamak.ac.id/index.php/jbh/article/download/141/124/	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.12% erepository.uwks.ac.id https://erepository.uwks.ac.id/17426/5/BAB%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.11% journal.uui.ac.id https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/22330/pdf/62330	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.11% avantee.co.id https://avantee.co.id/blog/detail/p2p-lending-vs-tradisional-kelebihan-dan-per...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.11% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25654/11/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.11% journal.pubmedia.id https://journal.pubmedia.id/index.php/lawjustice/article/download/2787/2813/...	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.11% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/114217/4/S_PSI_1910032_Chapter3.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
75.	0.11% ejurnal.ung.ac.id https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/download/19397/6522	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
76.	0.11% digitallib.iainkendari.ac.id https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2876/5/5.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.1% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/8207/3/Chapter1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.1% repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/6872edde-bf51-4..	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.1% journal.stiemb.ac.id https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/4862/2138/	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.1% repositori.stiamak.ac.id http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/580/6/BAB%20IV%20SKRIPSI_ASTIKA%...	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.09% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17465/05.4%20bab%204.p..	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.09% journal.ikopin.ac.id https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/download/4639/3706/226...	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.09% journal.stkipsubang.ac.id https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2283/19...	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.09% qmfinancial.com https://qmfinancial.com/2024/06/cara-perencanaan-keuangan-generasi/	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.09% e-journal.upr.ac.id https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmso/article/download/2372/2113	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.09% repository.unika.ac.id https://repository.unika.ac.id/27965/4/17.D1.0105-ANDREAS%20ARDI%20PRASE...	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE		
87.	0.09% pak.uui.ac.id https://pak.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/BUKU-BERFIKIR-STRATEGIS-F...	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.08% digilib.ars.ac.id https://digilib.ars.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=24765&bid=8089	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.08% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/837/5/Bab%204%20fix.pdf	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.08% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9142/11/11.BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.08% jicnusantara.com https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/640/710/3476	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.08% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/16847/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.08% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/51363/3/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.07% www.talenta.co https://www.talenta.co/blog/karyawan-milenial/	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.07% www.modalrakyat.id https://www.modalrakyat.id/blog/karakter-generasi-milenial	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.07% raksasari.desa.id https://raksasari.desa.id/pendidikan-keuangan-desa-membangun-kesadaran-te...	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.07% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1440/822/7842	●



REPORT #24354517

INTERNET SOURCE

98. **0.07%** repository.umsu.ac.id

<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/21728>



INTERNET SOURCE

99. **0.07%** lmsspada.kemdikbud.go.id

<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=124088>



100.

INTERNET SOURCE

0.07% eprints.kwikkiangie.ac.id

<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3153/4/bab%203.pdf>



101.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.umpalopo.ac.id

<http://repository.umpalopo.ac.id/4057/2/analisis%20dampak%20literasi%20keu..>



102.

INTERNET SOURCE

0.06% repositori.unsil.ac.id

<http://repositori.unsil.ac.id/11034/13/13.%20BAB%20II.pdf>



103.

INTERNET SOURCE

0.06% online-journal.unja.ac.id

<https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/download/18000/14218/58653>



104.

INTERNET SOURCE

0.05% dspace.uui.ac.id

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10426/05.4%20bab%204.p..>



105.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.bakrie.ac.id

<https://repository.bakrie.ac.id/5290/3/02%20BAB%20IV.pdf>



106.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.unika.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.unma.ac.id

https://repository.unma.ac.id/bitstream/123456789/1434/4/128400237_file4.pdf

109.

INTERNET SOURCE

0.05% journal.unpas.ac.id

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/16940/8936/785..>
<https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/download/237..>

110.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.uksw.edu

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/31399/5/T1_212019095_Bab%201.pdf

111.

INTERNET SOURCE

0.04% ejurnal.seminar-id.com

<http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/download/5236/2829/>

112.

INTERNET SOURCE

0.04% journal.widyatama.ac.id

<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes/article/download/2030/1062/723..>

113.

INTERNET SOURCE

0.04% repo.undiksha.ac.id

<https://repo.undiksha.ac.id/9748/9/1717051068-LAMPIRAN.pdf>

114.

INTERNET SOURCE

0.03% satudata.kemnaker.go.id

<https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2023/11/files/publikasi/17040...>

115.

INTERNET SOURCE

0.02% dspace.uii.ac.id

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18147/05.4%20bab%204.p..>

116.

INTERNET SOURCE

0.01% repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/53722/4/S_MIK_1605424_Chapter3.pdf